

**PENERAPAN TEORI BELAJAR OPERANT CONDITIONING MELALUI
PEMANFAATAN BAHAN AJAR MODUL AKIDAH AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIA MAN 1
MAKASSAR**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

Oleh:

Muh Furqanullah Ahmad

NIM: 20100113031

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

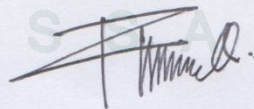
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Furqanullah Ahmad
NIM : 20100113031
Tempat, Tanggal Lahir : Sungguminasa, 30 April 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Aura Blok B3 No. 5 Lambengi
Judul : Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning
melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah
Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas X MIA MAN 1 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 11 Januari 2018

Penyusun,



Muh. Furqanullah Ahmad
NIM: 20100113031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning* melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar” yang disusun oleh Muh. Furqanullah Ahmad, NIM: 20100113031, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2018 M bertepatan dengan 23 Rabi’ul Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 11 Januari 2018 M.
23 Rabi’ul Akhir 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)
Munaqisy II : Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing II : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. (.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar, M



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

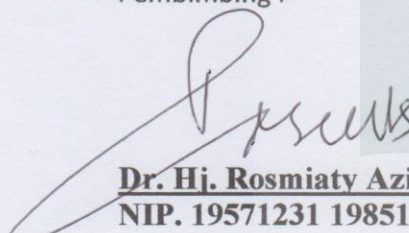
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh Furqanullah Ahmad**, NIM: 20100113031, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning* melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

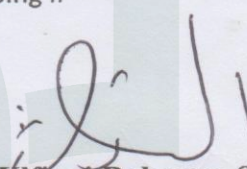
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 29 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
NIP. 19571231 198512 2 001


Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si
NIP. 19740123 200501 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Memiliki, Maha Menguasai, serta Yang Maha Menjaga dan Maha Memberi Ilmu. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., Nabi yang merupakan suri tauladan bagi ummatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup sebagai risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan dan kesabarannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ” Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA MAN 1 Makassar”, namun peneliti menyadari bahwa sejak awal persiapan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun material, serta doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini. Dan permohonan maaf juga kepada semua pihak yang telah merasa terbebani atas penyelesaian skripsi ini, namun peneliti berdoa semoga Allah swt. akan selalu memberikan pahala kepada siapa saja yang telah terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam, peneliti bersyukur dan berterima kasih atas ridha dari Allah swt. yang telah memberi kekuatan dan kesihatan kepada peneliti hingga tahap penyelesaian skripsi. Begitu pula, peneliti mengucapkan terima kasih

kepada:

1. Tidak terhingga ucapan terima kasih kepada beliau tercinta dan tersayang, ayah Ahmad Mahdan dan ibu Hj. Sitti Salmiyah K. S.Ag. yang begitu banyak berkorban dalam tahap penyelesaian peneliti, tiada bisa digambarkan bagaimana motivasi beliau kepada peneliti, serta panjatan doa beliau pula yang tidak mampu peneliti ukur seberapa banyak, hingga kekuatan doa itulah yang mampu menjadikan peneliti seperti sekarang ini, sampai disaat peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan S1-nya, serta tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada kakak-kakakku tercinta Fitriani Fajri Ahmad, S.Farm., Apt., dan Laylah Fiamanillah Ahmad, S.Pd., yang juga selalu memberikan motivasi dan doanya.
2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
3. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.

5. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang menjadi seperti saudara setia peneliti, yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti, serta mengarahkan peneliti setiap melakukan kesalahan.
9. Teman-temanku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada kelas 1 dan 2 yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
10. Kakak-kakak dan Adik-adikku di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
11. Kakak-kakak, Adik-adik, serta teman-teman di UKM KSR PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
12. Teman-teman PPL Madani yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.

13. Teman-teman KKN Angkatan 55 di Desa Lembanna Kec. Kajang Kab. Bulukumba yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsinya kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala serta kebaikan di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, khususnya bagi peneliti sendiri.

Samata, 11 Januari 2018

Penyusun,



Muh. Furqanullah Ahmad
NIM: 20100113031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
<i>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</i>	<i>13-39</i>
<i>A. Teori Belajar Operant Conditionig</i>	<i>13</i>
B. Modul Akidah Akidah	23
C. Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	26
D. Karangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
<i>B. Populasi dan Sampel.....</i>	<i>40</i>
C. Metode Pengumpulan Data	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-50
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	51-52
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi Penelitian	52

DAFTAR PUSTAKA	53-54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55-104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



ABSTRAK

Nama : Muh. Furqanullah Ahmad

NIM : 20100113031

Judul : Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA MAN 1 Makassar

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum penerapan teori belajar Operant Conditioning?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sesudah penerapan teori belajar Operant Conditioning?, dan (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum dan sesudah penerapan teori belajar Operant Conditioning?.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan desain quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas X MIA sejumlah 259 orang. Populasi yang tergolong besar, sehingga dilakukan penarikan sampel dengan teknik pengambilan sampel tersebut adalah *purposive sampling* dengan alasan bahwa pada kelas X MIA yang ingin diteliti mempunyai hasil belajar siswa cukup bervariasi dan relatif rendah. Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 73 siswa kelas X MIA, yang terdiri dari 36 orang MIA 6 (kelas Kontrol) dan 37 orang MIA 7 (kelas Eksperimen). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan ceklis dokumentasi. Serta teknis analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penerapan teori belajar *Operant Conditioning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat, data yang diperoleh melalui tes hasil belajar pada materi pokok adab terpuji terhadap orang tua dan guru dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70 dengan standar deviasi 12,12 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 77,92 dengan standar deviasi adalah 11,82 dengan ketuntasan sebesar 69,44% untuk kelas kontrol dan 81,08% untuk kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,09$ dan $t_{tabel} = 2,72$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan db = 36, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar *Behaviorisme*

melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Makassar.

Implikasi dari penelitian ini adalah Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar khususnya pada guru bidang Studi aqidah akhlak harus cermat dalam penerapan teori belajar yang akan dia gunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan atau proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan siswa juga tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan kognitif siswa. Dan diharapkan memperbanyak wawasan yang lebih luas dan lebih meyakinkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menyebabkan banyak hal yang perlu ditingkatkan. Pembangunan nasional merupakan salah satu usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan. Usaha tersebut selalu merujuk pada kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang harus diselenggarakan secara berencana, terarah dan sistematis.

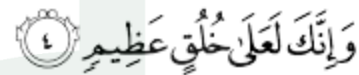
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dengan multimakna.”¹ Dalam Undang-Undang yang dicantumkan ini memiliki makna bahwa proses penyelenggaraan pendidikan itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisah atau relevan yang bersifat terbuka dan memiliki banyak makna yang terkandung didalamnya sehingga semua orang bebas memberikan penafsiran akan proses penyelenggaraan Pendidikan, baik Pendidikan secara formal maupun Pendidikan secara non formal.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.II; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 38.

Melalui pendidikan formal, diharapkan dapat diwujudkan manusia yang bermutu seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pasal diatas menjelaskan tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang mengangkat harkat dan martabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa agar tidak terjatuh dengan belenggu kebodohan, dan menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesungguhnya itulah esensi manusia berbudi pekerti yang luhur. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Qalam;68: 4.



Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.³

Dari firman Allah yang dipaparkan diatas ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang dituntut agar menjadikan manusia sebagai makhluk yang beriman dan berakhlak mulia baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan dari fungsi Pendidikan nasional tersebut, maka pemerintah telah mengusahakan dan menyelenggarakan sebuah sistem pengajaran dan merancang kurikulum, yang diharapkan agar sistem pengajaran dan rancangan

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 37.

³ Hasbi Ashiddiqi, dkk *Al Quran dan Terjemahan*, (Cet IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan penterjemah Al Quran, 2011), h. 564

kurikulum itu mampu meningkatkan nilai keiman dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selaras dengan hal tersebut, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁴

Mengacu pada undang-undang di atas, maka ditetapkan dua dimensi kurikulum, yaitu pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diberlakukan saat ini memenuhi kedua dimensi tersebut. Berdasarkan tujuan kurikulum maka pengajaran sebagai salah satu system yang terlibat perlu dibangun dari beberapa komponen, seperti proses belajar mengajar meliputi tujuan pembelajaran, guru, siswa, mata pelajaran, metode, media, dan alat evaluasi.

Untuk meningkatkan kegiatan pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah adalah dengan menggunakan metode tertentu di dalam menyampaikan mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama pada sekolah menengah atas sederajat. Di lain pihak hasil belajar siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran agama merupakan keinginan bagi guru agama pada khususnya dan pada setiap lembaga pendidikan pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 36.

Penggunaan metode yang baik diharapkan dapat memberi perubahan yang berarti dalam pengembangan proses belajar mengajar. Sementara itu, metode pengajaran merupakan cabang dari didaktik atau ilmu pengajaran. Metode pengajaran akan memberikan suatu penerapan prinsip-prinsip Paedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode proses teknis. Dengan sendirinya segi normatif telah terlebih dahulu harus ditetapkan oleh setiap pendidikan sebagai pedoman dasar. Proses pendidikan adalah proses perubahan dari satu fase perkembangan ke fase berikutnya.

Sebagai komponen pengajaran, metode memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan mengajar. Tidak ada satupun kegiatan mengajar yang tidak menggunakan metode. Oleh karena itu, menggunakan metode sebagai pengajaran berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi yang ekstrinsik dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁵

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, baik itu berupa teori, strategi, model, ataupun metode pembelajaran. Salah satu teori pembelajaran yang terkenal adalah teori pembelajaran *Operant Conditioning* yang di kemukakan oleh Burrhus Frederick Skinner. B.F. Skinner berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya *reward and punishment*, dengan kata lain Teori ini dilandasi oleh adanya penguatan (*reinforcement*). Teori belajar *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner ini memandang perilaku dalam melakukan proses pembelajaran perlu adanya *reward* bagi siswa yang memiliki

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 83.

perilaku positif dan *Punishment* bagi siswa yang memiliki sikap negatif. Misalnya, karena seorang anak belajar dengan giat maka dia mampu menjawab banyak atau semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian. Guru kemudian memberikan penghargaan (sebagai penguatan terhadap respon) kepada anak tersebut dengan nilai tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini maka anak itu akan belajar lebih rajin lagi.

Teori belajar Operant Conditioning ini cocok untuk di terapkan dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri adalah akidah akhlak. Akidah akhlak memiliki banyak kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar juga dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.⁶ misalnya jika seorang siswa telah banyak dilatih dan diajarkan dalam bertingkah laku sopan santun namun, masih terdapat banyak kesalahan, mungkin frekuensi pengalaman dan latihan yang telah diberikan perlu ditambahkan.

Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja salah satunya di lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang berorientasi kepada Pendidikan yang berkarakter dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi anak didik yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas. Tapi tujuan dari kurikulum 2013 yang Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar terapkan masih kurang dari kesempurnaan dan masih memerlukan sedikit

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.112.

perbaikan dalam hal implementasi materi-materi yang anak didik dapatkan selama proses pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak.

Dari hasil Observasi awal pada tanggal 03 juni 2017 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas X MIA relative rendah dan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung hanya menjelaskan atau metode ceramah, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi masih kurang sesuai dengan penerapan materi akidah akhlak yang diajarkan. Siswa-siswi masih kurang menerapkan materi-materi akidah akhlak yang mereka dapatkan didalam proses pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperbaiki sikap anak didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter maka penulis menduga perlunya penerapan teori belajar *Operant Conditioning*, hal ini didasari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2011 tentang Implementasi Behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang menunjukkan hasil bahwa:

“Perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan adanya respon nonverbal dan respon verbal yang ditunjukkan oleh peserta didik.”⁷

Fadhoil melakukan penelitian tentang implementasi humanistik dan behaviouristik dalam metode pembelajaran akidah akhlak di MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Islam Tonoboyo Bandongan Magelang mengatakan bahwa:

“Pendidikan humanistik dan behavioristik sudah dapat diterapkan oleh guru akidah akhlak misalnya adanya pendidikan yang bersifat terbuka, pendidikan mandiri dan pendidikan yang berpusat pada siswa.”⁸

⁷ Nofi Aji Astuti, “Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMPN 1 Taman Kabupaten Pemalang”, Skripsi (Semarang: Fak. Bahasa dan Seni UNS, 2011), h. viii.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dan masalah yang ditemukan maka Penggunaan teori belajar *Operant Conditioning* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perubahan sikap atau perilaku peserta didik agar lebih menerapkan sikap islam dalam kehidupan seharinya-harinya. Hal ini menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang : Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning* melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat mengangkat beberapa pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum penerapan teori belajar *Operant Conditioning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum dan sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning*?

C. Hipotesis

Setelah penulis mengemukakan permasalahan di atas, maka akan diuraikan hipotesis yang masih perlu diuji kebenarannya melalui kepustakaan dan penelitian lapangan.

Adapun hipotesis diajukan dalam permasalahan tersebut di atas yaitu:

⁸ Fadhoil, "implementasi humanistik dan behaviouristik dalam metode pembelajaran akidah akhlak di MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Islam Tonoboyo Bandongan Magelang", Tesis (Salatiga: Fak. Pendidikan Islam IAIN Salatiga, 2015), h. 6.

Penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar.

D. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memudahkan kita memahami maksud dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa pengertian konsep variabel yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Teori *Operant Conditioning* Dalam kamus psikologi disebut bahwa Operant ialah setiap respon yang bersifat instrumental dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu, seperti hadiah makanan atau satu kejutan listrik. Respon tersebut beroperasi ke dalam lingkungan, sementara Conditioning mempunyai arti mempelajari respon tertentu. Sedangkan, menurut B.F. Skinner tentang Pengkondisian operan (*operant conditioning*) dalam kaitannya dengan psikologi belajar adalah proses belajar dengan mengendalikan semua atau sembarang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organisme akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang di ikuti oleh penguatan.
2. Modul Akidah Akhlak adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul yang akan di gunakan oleh peneliti adalah modul yang di buat oleh peneliti yang telah di validasi oleh validator di bidangnya. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan yang membahas tentang kepercayaan yang dinyakini kebenarannya di dalam hati, yang di ikrarkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Hadits.

Materi yang akan peneliti ajarkan adalah materi akhlak terpuji dan Metode Peningkatannya.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Indikator dari permasalahan ini adalah pengaruh teori belajar *behaviorisme* terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak.

Alat ukur yang digunakan adalah tes (pre dan post test), dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif akan dianalisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif akan dianalisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan pengertian oprasional variabel diatas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 10 MIA MAN 1 Makassar.

E. Kajian Pustaka

Astuti melakukan penelitian “Implementasi behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang Prov. Jawa Tengah” menunjukkan bahwa “Dalam pembelajaran menulis karangan narasi sangat diperlukan stimulus respons yang tepat. Perilaku (behavioristik) yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SMP Negeri 1 Taman Kabupaten Pemalang terdiri atas dua respons yaitu respons verbal dan respons nonverbal. Respons verbal yaitu perilaku yang muncul berupa tindakan

yang dilakukan siswa yaitu siswa mengujarkan sesuatu atas stimulus yang diberikan oleh guru sebagai bentuk responsnya. Respons nonverbal ditunjukkan oleh siswa dengan diam, mengangguk, tersenyum, dan menulis. Karakteristik dari perilaku yang teridentifikasi diklasifikasikan menurut jenis responsnya. Dalam respons verbal teridentifikasi perilaku siswa antara lain menyebutkan, menjawab, bertanya, menyampaikan, menanggapi, dan mengomentari. Respons nonverbal yang teridentifikasi yaitu siswa mencatat, menyusun, dan mengubah penulisan yang salah berkaitan dengan menulis karangan narasi sesuai dengan stimulus dalam tiap-tiap tahap pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa perilaku (behavioristik) yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai.”

Sapruddin melakukan penelitian “Efektivitas penerapan metode pembelajaran behaviorisme terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadis di MTS Al Hidayah Tajur Citeureup, Bogor, Jawa Barat” menunjukkan bahwa “Penggunaan metode pembelajaran Behaviorisme ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis dengan materi hukum mim sukun yang ditandai dengan perolehan nilai rata-rata post tes sebesar 71,27 sedangkan dari perhitungan korelasi *product moment* yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran Behaviorisme dengan hasil belajar siswa dilihat dari diperoleh sebesar 0,720, hasil lebih besar dari baik pada taraf signifikan 5% atau 1%..”

Vina Ganda Puspita melakukan penelitian “Pengaruh Penerapan Teori *Operant Conditioning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jepang kelas X SMAN 1 Kaliwungu Kab. Kendal, Jawa Tengah” menunjukkan bahwa

“penerapan teori operant conditioning B.F Skinner berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Jepang dan penerapan teori operant conditioning B.F Skinner berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu.”

Novi Irwan Nahar selaku praktisi pendidikan Kab. Agam Sumatera Barat menulis dalam Jurnalnya “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam proses pembelajaran” menunjukkan bahwa “Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa yang tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.”

Rahmatika Dian Amalia melakukan penelitian sastra tentang “Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Cerpen *Tairando* Karya Murakami Haruki” menunjukkan bahwa “Perubahan perilaku Satsuki, tokoh utama dalam cerpen *Tairando* karya Murakami Haruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan

psikologi sastra, dengan menerapkan teori psikologi B.F. Skinner tentang perilaku manusia, untuk melihat perubahan perilaku Satsuki. Perilaku Satsuki dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, khususnya ayahnya. Sedangkan perilaku Satsuki ketika dewasa dipengaruhi oleh mantan suaminya. Pertemuan Satsuki dengan seorang pemandu wisata sekaligus supir di Thailand telah mengubah perilaku Satsuki dewasa. Teori Skinner telah membuktikan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang diberikan lingkungan yang terdiri dari penguatan positif dan penguatan negative.”

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak di MAN 1 Makassar.
- b. Untuk mengetahui penerapan teori belajar *Operant Conditioning* terhadap peningkatan hasil belajar.
- c. Untuk mengetahui penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Makassar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai salah satu bahan pemikiran kepada guru, mengenai penerapan teori belajar *Operant Conditioning* dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
- b. Dengan adanya pengkajian penelitian mengenai penulisan ini, selain akan menambah wawasan penulis, juga menjadi pengalaman secara langsung dilapangan serta dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi para pendidik dan peneliti lainnya yang dapat mengabadikan ilmunya kepada kepentingan nusa, bangsa, dan agama.
- c. Sebagai suatu karya ilmiah, proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan keagamaan, disamping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

1. *Teori Operant Conditioning*

a. **Pengertian Teori Belajar Operant Conditioning**

Teori *Operant Conditioning* Dalam kamus psikologi disebut bahwa Operant ialah setiap respon yang bersifat instrumental dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu, seperti hadiah makanan atau satu kejutan listrik. Respon tersebut beroperasi ke dalam lingkungan, sementara Conditioning mempunyai arti mempelajari respon tertentu. Sedangkan, menurut B.F. Skinner tentang Pengkondisian operan (operant conditioning) dalam kaitannya dengan psikologi belajar adalah proses belajar dengan mengendalikan semua atau sembarang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organisme akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang di ikuti oleh penguatan.⁹ Teori belajar Operant Conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner juga disebut teori belajar *reward (reinforcement positif) and punishment (reinforcement negative)*, artinya ketika seorang siswa belajar dengan rajin dan giat maka dia mampu menjawab banyak atau semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian, maka guru kemudian memberikan penghargaan (sebagai penguatan terhadap respon) kepada anak tersebut dengan nilai yang tinggi, pujian atau hadiah. B.F. Skinner membedakan perilaku seseorang atas:

⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 63.

1. Perilaku yang alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat reflektif. Misalnya keluar air liur saat melihat makan tertentu.
2. Perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.¹⁰ Misalnya jika seorang anak belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (intensif/kuat).

b. Hukum-hukum teori belajar Operant Conditioning menurut B.F. Skinner

Adapun hukum-hukum teori belajar Operant Conditioning menurut B.F. Skinner adalah sebagai berikut:

1. *Law of Operant Conditioning*, jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
2. *Law of Operant Extinction*, jika timbulnya perilaku *operant* yang telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan akan hilang.¹¹

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. V; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 80.

¹¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 64.

c. **Prinsip-Prinsip *Operant Conditioning***

Menurut skinner, pengkondisian operan terdiri dari dua konsep utama, yaitu:¹²

1. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan adalah proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku dengan memberikan atau menghilangkan rangsangan. Prinsip penguatan dibagi menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

a. *Positive Reinforcement* (Penguatan Positif)

Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah suatu rangsangan yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respons menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Sebagai contoh, seorang anak yang pada dasarnya memiliki sifat pemalu diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk menceritakan sebuah gambar yang dibuat oleh anak itu sendiri. Setelah anak tersebut membacakan cerita, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dan teman-teman sekelasnya bertepuk tangan. Ketika hal tersebut berlangsung berulang-ulang, maka pada akhirnya anak tersebut menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas, bahkan kemungkinan sifat pemalunya akan hilang. Rangsangan yang diberikan untuk penguatan positif dapat berupa hal-hal dasar seperti, makanan, minuman, sex, dan kenyamanan fisik. Selain itu, beberapa hal-hal lain seperti uang, persahabatan, cinta, pujian, penghargaan, perhatian, dan kesuksesan karir juga dapat digunakan sebagai rangsangan penguatan positif (Penguatan Positif + Stimulus => Perilaku baik).

b. *Negative Reinforcement* (Penguatan Negatif)

¹² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana prima, 2007), h. 9.

Negative Reinforcement adalah peningkatan frekuensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Sebagai contoh, seorang ibu yang memarahi anaknya setiap pagi karena tidak membersihkan tempat tidur, tetapi suatu pagi si anak tersebut membersihkan tempat tidurnya tanpa di suruh dan si ibu tidak memarahinya, pada akhirnya si anak akan semakin rajin membersihkan tempat tidurnya seiring dengan berkurangnya frekwensi sikap kemarahan dari ibunya. Perbedaan mutlak penguatan negatif dengan penguatan positif terletak pada penghilangan dan penambahan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang baik (Penguatan Negatif – Stimulus => Perilaku baik).

2. Hukuman (*Punishment*)

Penguatan negatif (negative reinforcement) tidaklah sama dengan hukuman, keduanya sangat berbeda. Penguatan negatif lebih bertujuan untuk meningkatkan probabilitas dari sebuah perilaku, sedangkan hukuman lebih bertujuan untuk menurunkan probabilitas terjadinya perilaku. Dalam penguatan negatif respon akan meningkat karena konsekuensinya, sedangkan pada hukuman respon akan menurun karena konsekuensinya. Sebagai contoh, ketika kita meminum obat saat kita sakit kepala dan hasilnya sakit kepala kita hilang, maka kita akan meminum obat yang sama saat kita mengalami sakit kepala. Penghilangan rasa sakit kepala pada kasus ini merupakan penguatan negatif, sedangkan apabila setelah meminum obat ternyata kita mendapat alergi, maka tentunya kita tidak akan meminum obat yang sama lagi sebab mendapat alergi dalam kasus ini merupakan sebuah hukuman sehingga perilaku berikutnya tidak akan mengulangi hal yang sama.

Hukuman (punishment) adalah sebuah konsekuensi untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan sebuah perilaku akan muncul. Sebagai contoh, seorang anak bermain-main pedang-pedangan menggunakan pisau, kemudian kulit jari tanganya terpotong ketika pisau tersebut salah diarahkan. Pada akhirnya anak tersebut akan sedikit kemungkinannya bermain-main menggunakan pisau.

Dalam hukuman juga terdapat pembagian antara positif dan negatif. Hukuman positif (positive punishment) dimana sebuah perilaku berkurang ketika diikuti dengan rangsangan yang tidak menyenangkan, misalnya ketika seseorang anak mendapat nilai buruk di sekolah maka orangtuanya akan memarahinya hasilnya anak tersebut akan belajar lebih giat untuk menghindari omelan orangtuanya (akan kecil kemungkinannya anak tersebut akan mendapatkan nilai jelek). Hukuman negatif (negative punishment), sebuah perilaku akan berkurang ketika sebuah rangsangan positif atau menyenangkan diambil. Sebagai contoh, seorang anak mendapat nilai jelek akibat terlalu sering bermain-main dengan temannya dan malas belajar, kemudian anak tersebut dihukum oleh orangtuanya untuk tidak boleh bermain dengan teman-temannya selama sebulan, akhirnya anak tersebut tidak akan terlalu sering bermain-main dengan temannya atau lebih mengutamakan pelajarannya.

d. Konsep Belajar Menurut Teori Behaviorisme

Sedikitnya ada 5 konsep belajar menurut aliran Behaviorisme.

1. Perilaku orang sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman mereka dengan stimulus stimulus lingkungan.

Banyak tokoh behavioris yang menganut paham empirisme percaya, seseorang lahir bagaikan “kertas kosong” (atau dalam bahasa latin *tabula rasa*) tanpa memiliki bakat atau potensi bawaan untuk berperilaku dengan

cara tertentu. Setelah sekian lama lingkungan akan menulis dan membentuk pada kertas kosong ini secara perlahan dan masing-masing individu akan memiliki karakteristik yang unik yang berbeda satu dengan yang lain tergantung pada lingkungan tempat ia tinggal.¹³ Karakteristik inilah yang akan membentuk dan memberikan coretan terhadap kertas putih atau anak yang baru lahir tersebut.

seseorang yang baru lahir dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang dewasa yang memberikan warna Pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An Nahl;16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.¹⁴

Perilaku, karakteristik dan watak seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan seperti lingkungan orang-orang terdekat, teman sebaya serta orang tua. Namun yang paling banyak mempengaruhi yakni lingkungan orang tua karena waktu yang paling banyak dihabiskan oleh siswa yaitu bersama orang tua sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

إِلَّا مَوْلُودٍ مِّنْ مَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
وَيُشْرِكَانِهِ وَيُنْصِرَانِهِ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَى يَوْلَدٍ (رواه البخاري)

¹³ Sofwan Iskandar, *Penuntun Belajar Akidah Akhlak*, (Depok: Arya Duta, 2008), h. 1.

¹⁴ Hasbi Ashiddiqi, dkk *Al Quran dan Terjemahan*, (Cet IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 2011), h. 275.

Artinya: dari Abu Hurairah radliallahu anhu berkata: Nabi Shallallahu‘alaihi wasallam bersabda: *“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, atau Nashrani.”*(HR. Bukhori)¹⁵

Sebagai guru haruslah ingat dampak signifikan dari lingkungan masa lalu dan masa kini siswa terhadap perilaku mereka untuk itu dapat menggunakan prinsip dasar ini dengan mengubah lingkungan kelas, seorang guru juga dapat mengubah perilaku siswa.

2. Belajar dapat digambarkan dalam kerangka asosiasi di antara peristiwa-peristiwa yang dapat diamati.

Teori ini memandang pikiran bagaikan sebuah “kotak hitam” dalam arti bahwa respon terhadap pengaruh lingkungan dapat diukur secara kuantitatif, serta mengabaikan kemungkinan proses pemikiran yang terjadi dalam pikiran secara total.¹⁶ Maka fenomena yang terjadi dalam diri seseorang seperti pikiran keyakinan, perasaan dan sebagainya tidak dapat diamati dan karenanya tidak dapat dipelajari secara ilmiah. Seharusnya pemeriksaan psikologis hanya berfokus pada hal-hal yang dapat diamati dan dipelajari secara objektif.

3. Belajar melibatkan perubahan perilaku.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Aktivitas mental itu terjadi

¹⁵ Al Bayan, Shahih Bukhari Muslim, (Bandung: Jabal, 2008), h. 473.

¹⁶ Mark K. Smith, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Cet. I; Jogjakarta: PT Mirza Media Pustaka, 2009), h. 76.

karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disengaja. Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.¹⁷ Makanya ketika seseorang belajar dia mengalami perubahan mental yang dimana mereka yang awalnya tidak tahu menjadi tahu itu disebabkan karena adanya interaksi, pengalaman dan latihan.

4. Belajar cenderung terjadi ketika stimulus dan respon muncul dalam waktu yang berdekatan.

Supaya hubungan stimulus-respons berkembang, kejadian-kejadian tertentu harus terjadi bersamaan dengan kejadian-kejadian yang lain. Ketika dua kejadian muncul pada waktu yang kurang lebih bersamaan, dapat kita katakan ada kontiguitas di antara kejadian-kejadian tersebut.¹⁸ Kejadian-kejadian yang dimaksud dalam point ini adalah kejadian dimana adanya rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri seorang manusia yang membuat manusia itu tiba - tiba respon terhadap rangsangan tersebut sehingga dari respon itu membuat manusia itu belajar.

5. Banyak spesies hewan, termasuk manusia, belajar dengan cara-cara yang sama.

Behavioris terkenal dengan eksperimen mereka terhadap hewan-hewan seperti tikus dan merpati. Mereka berasumsi bahwa banyak spesies

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 112.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 29.

memiliki proses pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, mereka menerapkan prinsip-prinsip belajar yang diperoleh setelah mengamati suatu spesies pada suatu pemahaman mengenai bagaimana spesies-spesies lain (termasuk manusia) belajar. Kutipan berikut ini menunjukkan behavioris berpandangan bahwa semua mamalia belajar dengan cara yang sama.

Fenomena yang sederhana dan semi mekanis ini yang menunjukkan proses belajar hewan, adalah dasar-dasar dari proses pembelajaran manusia. Tentu saja untuk proses belajar manusia akan lebih rumit dan lebih maju, seperti adanya akuisisi keterampilan memainkan biola, atau pengetahuan hitungan kalkulus, atau penemuan mesin-mesin.

Namun, mustahil untuk memahami pembelajaran kultural manusia yang lebih halus dan jelas tanpa menggunakan ide-ide yang jelas tentang kekuatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dalam bentuk paling dasar yang menghubungkan respon jasmani dengan situasi yang dialami dan dirasakan langsung oleh indra.

Lebih jauh, betapa pun halusanya, betapa pun rumitnya, dan betapa pun majunya bentuk belajar yang harus dijelaskan, fakta-fakta sederhana ini yakni pemilihan koneksi Karena koneksi itu berguna dan memuaskan dan pengabaian koneksi karena ia tidak berguna atau menjengkelkan, reaksi berganda, situasi pikiran sebagai kondisi, aktivitas kecil-kecilan dalam mengatasi situasi, dengan berpotensi elemen tertentu dengan menentukan respons, respon berdasarkan analogi, dan pengalihan ikatan akan tetapi

menjadi fakta utama, atau bahkan mungkin satu-satunya fakta, yang diperlukan untuk menjelaskan proses belajar.¹⁹

e. Penerapan Teori *Operant Conditioning* dalam Pembelajaran

Setiap teori belajar mempunyai implikasi bagi pengajaran. Bagi guru teori dapat memperjelas fungsinya bagi anak dalam belajar.²⁰ B.F. Skinner mengakui bahwa penerapan dari teori operant adalah terbatas, tetapi ia meyakini bahwa ada implikasi praktis bagi pendidikan. Ia mengemukakan bahwa kontrol yang positif atau menyenangkan mengandung sikap yang menguntungkan terhadap pendidikan, dan akan lebih efektif bila digunakan.

Selain kesegeraan reinforcement, hal yang akan diberikan reinforcement juga perlu diperhatikan di dalam mengajar. Bila guru membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan menggunakan reinforcement pada langkah-langkah menuju keberhasilan, guru menggunakan teknik pembentukan.

Pendidik hendaknya melakukan pencatatan dari kemajuan siswa, sehingga dapat dilakukan perubahan program yang diperlukan siswa. Pendidik perlu mengetahui dan menentukan tugas mana yang akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan. Menurut Skinner mengajar adalah mengatur kesatuan penguat untuk mempercepat proses belajar. Dengan demikian tugas guru harus menjadi arsitek dalam membentuk tingkah laku siswa dengan penguatan, sehingga dapat membentuk respons yang tepat dikalangan siswa.

¹⁹ B.R. Hergenhahn, *Teori Belajar*, Ter. dari *Theories of Learning*, oleh Tri Wibowo B.S. (cet. X; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 63.

²⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 20.

Sebagai contoh jika seorang guru ingin membentuk siswanya setiap hari berangkat kesekolah tepat waktu, maka sebagai penguatan guru tersebut bisa memberikan reward dengan segera pada siswa yang paling awal berangkat kesekolah dan memberi hukuman pada siswa yang terlambat datang kesekolah. Namun guru hendaknya member hukuman yang positif kepada siswanya. Penguatan itu dilakukan secara konsisten hingga siswa terbiasa dengan tingkah laku tersebut.

Ringkasan langkah-langkah atau prinsip sebagai aplikasi pembentukan perilaku baru siswa menurut aliran Skinner dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

- Penentuan tujuan yang jelas. Buat tujuan itu sekhusus mungkin. Tujuan diatur sedemikian rupa secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- Menentukan batas kemampuan siswa. Setelah mengetahuinya maka diberi tekanan kepada kemajuan setiap individu sesuai batas kemampuannya.
- Mengadakan penilaian terus menerus untuk menetapkan tingkat kemajuan yang dicapai siswa.
- Prosedur pengajaran dilakukan melalui modifikasi atas dasar hasil evaluasi dan kemajuan yang dicapai.
- Hendaknya digunakan positif reinforcement secara sistematis bervariasi dan segera ketika respons siswa telah terjadi.
- Prinsip belajar tuntas sebaiknya digunakan agar penguasaan belajar siswa dapat diperoleh sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan awal dalam pengajaran.
- Program remidi bagi siswa yang memerlukan harus diberikan, agar mencapai prinsip belajar tuntas.

- Guru lebih diarahkan kepada perannya sebagai arsitek dan pembentuk tingkah laku siswa.²¹

2. *Akidah Akhlak*

1. Pengertian

Akidah adalah berakar dari kata **عقد - يعقد - عقيدة** yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

Akhlak adalah Secara bahasa berasal dari bahasa Arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khaliq* yang berarti:

- a) tabiat, budi pekerti,
- b) kebiasaan atau adat,
- c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan²²

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Allah SWT. berfirman dalam surah al-ahzab;33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²³

²¹ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: LPM Fakultas Ekonomi UI, 2000), h. 93

²² Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 77.

Dari ayat tersebut menunjukkan betapa muliahnya Akhlak Rasulullah SAW. Keluhuran budi pekerti atau akhlaknya merupakan suri teladan yang sempurna bagi manusia. Langkah-langkahnya sejalan dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an. Maka tidak heran sebagai umat islam, sudah sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah SAW. dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan yang membahas tentang kepercayaan yang dinyakini kebenarannya di dalam hati, yang di ikrarkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits.

2. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup hasil belajar dari mata pelajaran Akidah Akhlak MA materi Akhlak Terpuji dan Metode Peningkatannya adalah sebagai berikut:

a) Pengertian Akhlak Terpuji

Secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (*hal*) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara (hukum Islam), disebut akhlak yang baik.

²³ Hasbi Ashiddiqi, dkk Al Quran dan Terjemahan, (Cet IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 2011), h. 420.

b) Karakteristik dan Induk-Induk Akhlak Terpuji

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-hasanah al-mutlaqah*)
- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-hasanah al-muraqabah*)
- 3) Kebaikannya bersifat tetap, langgeng, dan mantap (*al-hasanah as-sabitah*)
- 4) Pengawasannya menyeluruh (*syumuliyyah al-muraqabah*)²⁴

c) Cara Meningkatkan Kualitas Akhlak

- 1) Melalui perumpamaan (*tamtsil*)
- 2) Melalui keteladanan (*uswatun hasanah*)
- 3) Melalui Latihan dan Pengamalan
- 4) Melalui Ibrah dan *Mau'idhah*²⁵

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: Hasil dan Belajar. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Kemudian belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.²⁶ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

²⁴ Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, h. 78.

²⁵ Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, h. 78.

²⁶ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 6.

Menurut Gagne, “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada pada lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori”.²⁷

Proses belajar mengajar siswa bukan hanya merupakan penguasaan pengetahuan semata atau berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatih, tetapi juga meliputi perubahan tingkah laku seperti yang dinyatakan S. Nasution, bahwa

“hasil belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar”.²⁸

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian terhadap suatu kegiatan belajar mengajar.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) sikap dan cita-cita.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap dan Keterampilan motoris.²⁹

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012), h. 153.

²⁸ S. Nasution, *Didaktik asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 25.

²⁹ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 22.

Kemampuan-kemampuan yang termasuk domain kognitif oleh Bloom dkk. Dikategorikan lebih terinci secara hierarkis ke dalam enam jenjang kemampuan, yakni pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, seperti: perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru dan sebagainya. Hasil belajar psikomotorik (aplikatif) merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.³⁰

Pada dasarnya, kegiatan evaluasi atau hasil belajar itu seperti kegiatan belajar itu sendiri, yakni kegiatan akademik yang memerlukan kesinambungan. Evaluasi, idealnya berlangsung sepanjang waktu dan fase kegiatan belajar selanjutnya. Informasi dan data kemajuan akademik yang diperoleh guru dari evaluasi (khusus evaluasi formal) sebaiknya dijadikan feed back (umpan balik) untuk melakukan penindak lanjutan proses belajar mengajar. Hasil kegiatan evaluasi sebaiknya dijadikan pangkal tolak dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki atau meningkatkan penyelenggaraan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar yang bermakna bagi dirinya akan tahan lama, membentuk sikap kepribadian yang baik, bermanfaat untuk

³⁰ Mark K. Smith, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Cet. I; Jogjakarta: PT Mirza Media Pustaka, 2009), h. 95.

mempelajari aspek lain dan mampu mengembangkan kreatifitasnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengikuti perkembangan zaman, ilmu dan teknologi.

2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Muhibbin Syah memaparkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:³¹

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri, yang terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Jasmani

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmaniyah individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis di antaranya adalah kondisi kesehatan fisik yang sehat dengan asupan gizi dan vitamin yang cukup. dan kondisi kesehatan non fisik. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat memengaruhi siswa dalam menyerap materi atau informasi yang baru, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung

b) Faktor Rohani

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), h. 129.

Faktor rohani dapat pula dikatakan sebagai kondisi psikologis. Kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sikap mental yang positif dalam proses belajar di antaranya seperti, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri. Baik kondisi kesehatan jasmani maupun rohani, keduanya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Faktor psikologis lain, selain sikap mental yang positif adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi.

Intelejensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Tetapi perlu diingat bahwa intelegensi bukan hanya satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar, melainkan hanya salah satu faktor dari sekian banyak faktor.

2) Minat (kemauan).

Minat dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan minat merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

3) Bakat.

Bakat memang salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang tertentu.

4) Daya ingat.

Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dalam proses mengingat mempunyai tahapan-tahapan yaitu; pertama, memasukan kesan, kedua menyimpan kesan, dan ketiga memproduksi kesan atau mengeluarkan kembali kesan. Karena daya ingat dapat diartikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan, dan kesan itu sendiri adalah suatu gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah melakukan pengamatan.

5) Daya konsentrasi.

Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke satu objek di dalam aktifitas tertentu dengan disertai usaha untuk tidak memperdulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Sangat perlu diketahui bahwa kemampuan untuk melakukan konsentrasi itu memerlukan kemampuan dalam menguasai diri (daya penguasaan diri). Dengan daya penguasaan diri inilah seseorang dapat menguasai pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap pancaindranya untuk dikonsentrasikan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

a) faktor lingkungan keluarga

faktor rumah atau lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor utama dan utama dalam mencapai keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian besar dari orang tua terhadap proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Satu hal yang mutlak harus ada di lingkungan sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten serta menyeluruh dari pemimpin sekolah, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain itu faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

c) Faktor lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah adanya lembaga lembaga nonformal yang menyediakan kursus-kursus tambahan, sanggar majlis taklim, organisasi kemasyarakatan yang positif.

d) Faktor waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tergantung bagaimana seseorang dapat memaneg atau mengatur waktu sebaik mungkin.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, gaya ataupun metode belajar yang digunakan oleh siswa tersebut guna mempelajari berbagai materi pelajaran yang disampaikan di sekolah.

3) Indikator Hasil Belajar

Pada perinsipnya mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psiko yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa muruid sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). “oleh karena itu yang dapat dilakukan

guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun karsa.”³²

1) Ranah cipta (kognitif)

Jenis prestasi pada ranah cipta (kognitif) ini mencakup enam aspek, yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesa (*evaluation*), dan Evaluasi (*evaluation*).

Indikator pada aspek pengamatan ini ada tiga yaitu dapat menunjukan, dapat membandingkan, dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Indikator aspek penerapan ada dua yaitu dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Indikator aspek analisis ada dua, dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah. Indikator aspek sintesis ada tiga yaitu dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat membuat prinsip umum.

2) Ranah rasa (afektif)

Jenis prestasi pada ranah rasa (afektif) mencakup lima aspek yaitu penerimaan, indikatornya menunjukan sikap menerima dan menunjukan sikap menolak. Aspek sambutan ada dua indikator yaitu kesediaan berpartisipasi atau terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Aspek-apresiasi (sikap

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hal.148.

menghargai) indikatornya yaitu menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan mengagumi.

Aspek internalisasi, indikatornya ada dua yaitu mengkui, meyakini, dan mengingkari. Dan aspek karakteristik (penghayatan) indikator aspek ini ada dua yaitu melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadidan perilaku sehari-hari.

3) Ranah karsa (psikomotorik)

Jenis prestasi pada ranah karsa (psikomotorik) mencakup dua aspek yaitu keterampilan bergerak dan bertindak. Indikator pada aspek ini adalah mengkoodinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Sedangkan aspek kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, indikatornya ada dua yaitu mengucapkan dan membuat mimikdan gerakan jasmani.

Setelah mengetahui indikator belajar tersebut guru perlu pula mengetahui bagaimana kita menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting Karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya mengungkapkan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti

proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah “(1) norma skala angka dari 0 sampai 10, (2) norma skala angka dari 0 sampai 100.”³³ Norma yang dimaksud adalah nilai atau skor yang diberikan dalam upaya mengungkap hasil belajar siswa.

4) Mengukur Hasil Belajar

Pengukuran merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mencari dan menggali data dari para peserta didik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrument untuk melakukan penilaian.³⁴

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana pengajar guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan dengan nilai.

Berbagai jenis penilaian kelas antara lain adalah tes tertulis. Penilaian kinerja (performance assessment), penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian hasil kerja, penilaian sikap, dan penilaian diri (self assessment), jenis penilaian tergantung pada kompetensi yang tercantum dalam kurikulum. Berkaitan dengan penelitian ini,

³³ Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h.35.

³⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 22

pengukuran hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi Akhlak melibatkan aspek kognitif siswa yakni portopolio dan penilaian diri.

4. Karangka Pikir

Pendidikan adalah proses pemberian bimbingan terhadap anak oleh orang dewasa dengan sengaja untuk mempengaruhi potensi anak agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu peranan guru benar-benar ditantang dengan terlaksananya pendidikan yang efektif bagi munculnya anak-anak bangsa yang kreatif. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat berfungsi meningkatkan kreatifitas siswa. Guru harus dapat menguasai berbagai teknik dan model mengajar, mampu mengelola pembelajaran dan peka terhadap perkembangan anak.

Pekerjaan di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Mengingat begitu beratnya beban yang harus dipikul, sehingga seringkali dalam melaksanakan tugasnya guru menghadapi banyak problema. Di antara problema yang sering terjadi adalah problema dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tugas guru terutama ketika akan mengajar diantaranya membuat program semester dan tahunan, membuat satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran. Tidak hanya ketika mengajar bahkan ketika berada dalam kelas, seorang guru dihadapkan pada tugas seperti memberikan motivasi dan apersepsi, melaksanakan proses belajar mengajar serta membimbing siswa dalam pembelajaran. Tugas guru

yang lainnya yaitu mengadakan penelitian, mengadakan analisis hasil belajar atau perubahan perilaku, melaksanakan program perbaikan dan mencatat kemajuan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, seorang guru dihadapkan pada berbagai masalah diantaranya sulitnya dalam mengatur siswa, fasilitas yang belum memadai, keadaan kelas yang selalu ribut dan sebagainya. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih baik apabila diantara guru dan siswa memiliki hubungan timbal balik dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, teori pembelajaran yang baik perlu dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar, menyenangkan tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan perlu diterapkan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari teori-teori belajar, selain itu diisi dengan aktivitas-aktivitas yang bermakna dan dapat menunjang hasil belajar yang produktif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tak dapat dilihat. Itu berarti kita tidak dapat menyaksikan proses perubahan yang terjadi dalam diri seorang yang belajar. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.³⁵

Berbagai teknik pengajaran berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya metode yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil/respon yang baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya timbul dari dirinya sendiri tetapi lingkungan belajar termasuk guru juga dapat menentukannya.

Siswa akan dapat belajar di kelas bila didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Sebagai seorang pengajar, guru harus dapat membawa pembelajaran menjadi sesuatu pengalaman yang berkesan bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menerapkan metode yang berdasarkan teori belajar *Operant Conditioning* terhadap pembelajaran agar dari awal sampai akhir semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa menjadi berguna baginya.

Penerapan metode pembelajaran dalam kelas ini dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, karena serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas, telah direncanakan dan diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara terkontrol untuk membangkitkan perubahan hasil belajar yang baik. Apabila di kelas diterapkan metode pembelajaran secara tepat, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tentunya hasil

³⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011) h. 50.

belajar siswa akan memuaskan, tidak hanya memuaskan bagi siswanya sendiri tetapi pihak sekolah pun akan merasa puas karena telah berhasil melakukan kegiatan belajar mengajar dengan benar.

Atas dasar itu diduga terdapat hubungan teori belajar *Operant Conditioning* dengan hasil belajar siswa. Semakin baik teori ini dilakukan oleh guru, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, bila semakin kurang baik teori ini diterapkan maka akan semakin membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Metode ini merupakan metode yang ingin mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diamati. Dengan kata lain metode penelitian quasi experimental mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar dengan karakteristik sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet.IV; Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 117.

Berdasarkan pernyataan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X MIA sebanyak 259 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 1. Jumlah populasi kelas X MIA

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X MIA 1	37 Orang
2	X MIA 2	37 Orang
3	X MIA 3	37 Orang
4	X MIA 4	36 Orang
5	X MIA 5	39 Orang
6	X MIA 6	36 Orang
7	X MIA 7	37 Orang
Total		259 Orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.³⁷ Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% ini sesuai yang dikatakan Suharsimi Arikunto.

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar,

³⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Cet.1, Jakarta; Bumi Aksara, 1999), h. 84

dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari, kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang di tanggung peneliti untuk penelitian yang resikonya besar,

besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.³⁸

Berdasarkan syarat pengambilan sampel di atas, serta pada judul penelitian ini dimana kelas yang ingin diteliti adalah kelas X MIA yang berjumlah 259 orang. Maka jumlah sampel yang ingin di ambil adalah 73 orang di ambil dari 30% dari 259 orang. Terdiri dari kelas X MIA 7 sebanyak 37 orang sebagai kelas Eksperimen dan X MIA 6 sebanyak 36 orang sebagai kelas Kontrol.

Pada pemilihan sampel dari populasi di atas maka digunakan teknik purposive sampling. Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan alasan bahwa pada kelas X MIA yang ingin diteliti mempunyai hasil belajar siswa cukup bervariasi dengan nilai 80 sebesar 45%.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah

a. Tes

Dalam penelitian nantinya berupa Tes, maka peneliti akan memberikan Tes berupa pre tes dan post tes. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh peneliti sebanyak 5 nomor essay, yang mewakili indikator pencapaian.

b. Dokumentasi

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134

Metode dokumentasi yang digunakan pun sangat membantu peneliti untuk lebih mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar dan perilaku peserta didik kelas X MIA MAN 1 Makassar, baik berupa data bentuk tulisan ataupun dalam bentuk gambar. Dokumentasi yang dilakukan pada saat pre tes, post tes dan proses penelitian.

4. *Instrument Penelitian*

Berkenaan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³⁹ Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan metode peningkatannya, sebelum tes dilakukan dikelas eksperimen maka tes di uji cobakan di kelas try out test, yang bertujuan untuk meningkatkan uji validitas dan uji reabilitas.

b. Ceklis Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real, dengan pengertian lain adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

metode pengumpulan data yang lain.⁴⁰ Maksudnya bahwa segala data yang diambil dari berbagai sumber akan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berupa sejarah, baik secara khusus maupun secara umum, apalagi jika disertai dengan gambar atau foto-foto yang mendukung.

5. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Umumnya orang berpendapat bahwa validitas mempunyai hubungan proporsional dengan reliabilitas. Orang menduga bahwa semakin valid suatu tes, semakin reliabel dan sebaliknya. Dugaan itu tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak sepenuhnya betul.⁴¹ Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴²

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel. Dalam instrumen yang peneliti gunakan, tidak dilakukan uji Validasi dan Reliabilitas dikarenakan pembimbing tidak menyarankan untuk melakukan hal tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 329.

⁴¹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Cet V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 117.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, h. 172.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis pengolahan data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif peneliti gunakan untuk mendiskripsikan rumusan masalah pertama dan kedua secara tunggal. Dalam hal ini meliputi table frekuensi, skor terbesar dan terkecil, nilai rentangan, mencari banyaknya kelas, panjang kelas, mean dan simpangan baku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi
- b) Mencari skor terbesar dan terkecil
- c) Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- d) Mencari banyaknya kelas, dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- e) Mencari nilai panjang kelas (i), dengan rumus:

$$I = \frac{R}{BK}$$

- f) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- g) Mencari Mean (rata-rata), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx^2}{n}$$

- h) Mencari simpangan baku (standar deviasi), dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

i) Membuat kategori

Tabel 2

Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

NO	Nilai Hasil Belajar	KATEGORI
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat tinggi

Data: Nana Sudjana "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar"

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu menguji kebenaran dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, Apakah terdapat perbedaan pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum dan sesudah penerapan teori belajar behaviorisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa MAN 1 Makassar. Dalam hal ini akan digunakan pengujian hipotesis menggunakan *dependent t tes* dengan rumus⁴³:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{ds_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

n_1 = Banyaknya data kelompok 1

n_2 = Banyaknya data kelompok 2

⁴³ Subana, dkk., *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). H. 171.

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelompok 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelompok 2

dsg = Nilai deviasi standar gabungan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang MAN 1 Makassar

Madrasah Aliyan Negeri (MAN) 1 Makassar, merupakan Madrasah Aliyah Negeri pertama di Makassar, yang bernama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. Sejarah singkat MAN 1 Makasar, bermula sejak dikeluarkannya SKB 3 Menteri. Menteri Agama, No. 6, Th 1975, Menteri Pendidikan & kebudayaan, No. 37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri No. 36. Th 1975. tanggal 24 Maret 1975.

Sebagai pelaksana keputusan Presiden No. 4 Tahun 1972, dan Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, sesuai dengan petunjuk Presiden pada sidang kabinet terbatas tanggal 26 November 1974. maka didirikan dua (2) lembaga Pendidikan, dalam dua jenjang yang berbeda, yaitu Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama (PPUPA) dalam jenjang lanjutan tingkat pertama, dengan status sebagai tempat pendidikan kader untuk pegawai dalam lingkungan Departemen Agama dan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP. IAIN) dalam jenjang tingkat menengah atas, yang berstatus sebagai pengelola calon untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tingkat tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada saat itu, lembaga Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama (PPUPA) dipimpin oleh A. Rahman A, sedangkan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN), dipimpin oleh Drs. Mochtar Husain. Pada tahun 1978 kedua lembaga tersebut digabung menjadi satu lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang.

Dalam perjalanannya, kota Ujung Pandang yang merupakan kota tempat lembaga tersebut berada, berubah nama menjadi kota Makassar dan SK Menteri Agama No. 16, tanggal 16 Maret 1978, tentang peralihan PGA 6 Tahun, menjadi Madrasah Aliyah, maka PGA 6 Tahun yang ada di Makassar menjadi MAN 2, dan MAN Ujung Pandang, berubah nama menjadi MAN 1 Makassar.

Pada awal pendiriannya, MAN Ujung Pandang, berstatus sebagai pusat rayon penyelenggara Ujian Negara dengan mewilayai beberapa Madrasah di 11 kabupaten antara lain, kota Ujung Pandang, Kab. Gowa, Kab. Takalar, Kab. Jeneponto, Kab. Bantaeng, Kab. Bulukumba, Kab. Sinjai, Kab. Selayar, Kab. Kab. Maros, Kab. Pangkep, Kab. Barru. dengan 4 jurusan yaitu, jurusan IPA, IPS, Bahasa dan Agama.

Dalam perkembangannya di beberapa kabupaten, beberapa Madrasah Aliyah telah terbentuk dan dapat melaksanakan Ujian Negara sendiri, maka pada tahun ajaran 1981/1982, MAN Ujung Pandang sebagai pusat rayon penyelenggara, tinggal hanya mewilayai 6 Kabupaten yaitu Kota Madya Ujung Pandang, Kab. Gowa, Kab. Takalar, Kab. Jeneponto, Kab. Pangkep dan Kab. Maros.

Pada tahun ajaran 1982/1983, MAN Ujung Pandang, tidak lagi menjadi pusat Rayon dalam penyelenggaraan ujian Negara, tapi menjadi penyelenggara Ujian Negara yang mengkoordinir Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kota Madya Ujung Pandang, Kab. Gowa, Kab. Takalar, Kab. Jeneponto, Kab. Pangkep dan Kab. Maros.

Pada tahun 1987 dibentuk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang anggotanya terdiri dari MAN Ujung Pandang dan 36 Madrasah swasta yang ada dalam wilayah penyelenggaraan Ujian Negara di beberapa kabupaten tersebut diatas, diantaranya:

1. MAN. Ujung Pandang sebagai ketua KKM.
2. MAS. Jongaya Ujung Pandang
3. MAS. Muhammadiyah cabang Mamajang Ujung Pandang.
4. MAS. Aisyiah cabang Makassar Ujung Pandang
5. MAS. MDIA Taqwa. Ujung Pandang
6. MAS. Muhammadiyah cabang Makassar. Ujung Pandang.
7. MAS. DDI Galesong Baru. Ujung Pandang.
8. MAS Muhammadiyah cabang Tallo. Ujung Pandang
9. MAS. Taman Pendidikan Islam (TPI) Ujung Pandang.
10. MAS. DDI. Kalukuang Ujung Pandang.
11. MAS. Pesantren Gombara Ujung Pandang.
12. MAS. Pesantren IMMIM Ujung Pandang.
13. MAS. Pesantren IMMIM Minasa Te'ne Pangkep.
14. MAS. Guppi Mandalle Pangkep.
15. MAS. DDI. Bonto Perak. Pangkep.
16. MAS. Muhammadiyah Pangkep.
17. MAS. DDI. Ma'rang. Pangkep.
18. MAS. Muhammadiyah Baru2 Tanga Pangkep.
19. MAS. PERGIS Maros.
20. MAS. Pesantren Maccopa. Maros.
21. MAS. Aisyiyah Sumigo Gowa.
22. MAS. Syekh Yusuf Gowa.
23. MAS. Muhammadiyah Limbung Gowa.
24. MAS. Yapit Malakaji Gowa.

25. MAS Pesantren Guppi Samata Gowa.
26. MAS. Muhammadiyah Dataran Gowa.
27. MAS. Muhammadiyah cabang Salaka.Takalar.
28. MAS. Sombala Bella. Takalar.
29. MAS. DI Patalassang Takalar.
30. MAS. Bontokanang. Takalar.
31. MAS. Muhammadiyah Tanetea. Takalar.
32. MAS. Muhammadiyah Allu. Jeneponto.
33. MAS. Tombo-Tombolo. Jeneponto.
34. MAS. Arungkeke Jeneponto.
35. MAS. Yaspit Jeneponto.
36. MAS. Muhammadiyah Jeneponto.
37. MAS. Muhammadiyah Tol. Jeneponto.

Pada tahun pelajaran 1985/1986, dibuka kelas jauh di kab. Pangkep, yang diberi nama MAN Ujung Pandang Filial Ma'rang, dan telah berdiri sendiri pada tahun 1992 yang bernama MAN Ma'rang Pangkep. Pada tahun pelajaran 1987/1988 dibuka pula kelas jauh (filial) di Kab. Jeneponto dengan nama MAN Ujung Pandang Filial Jeneponto yang sudah berdiri sendiri tahun 1991

Berdasarkan keputusan Menteri Agama no. 73 tahun 1987 tanggal 30 April 1987, dibuka Madrasah Aliyah Program Khusus Keagamaan dengan nama MAPK yang berlokasi di Asrama Haji lama Daya. Berhubung karena antusias masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah, sedang jumlah siswa yang dapat diterima di MAPK, hanya 40 orang siswa yang diterima melalui seleksi yang ketat dan diatur oleh Bidang Pendidikan Perguruan Agama Islam Kantor wilayah

Departemen Agama Prov. Sul-Sel. Maka pada tahun ajaran 1988/1989 dibuka MAN Ujung Pandang Filial Biringkanaya yang pada tahun 1996 telah berdiri sendiri dengan nama MAN 3 Biringkanaya. Berdasarkan SK Kanwil Depag. Prov. Sul-Sel. No. 129 tahun 2009 mengalihkan MAN Program Khusus (MA PK) ke MAN 3 Makassar.

Sampai saat ini MAN 1. Makassar, masih tetap membina 10 Madrasah Swasta di Makassar yang ada dalam wilayah KKM MAN 1 Makassar yaitu.

1. MA. Muallimin Muhammadiyah Cab. Makassar.
2. MAS. PP Annahdlah Sudiang.
3. MAS. PP Annahdlah Layang.
4. MAS DDI Gusung.
5. MAS YPIQ Al Muzahwirah.
6. MAS As Adiyah Layang.
7. MAS MDIA Taqwa.
8. MAS DDI Darul Ihsan.
9. MAS Aisyiyah Cab. Makassar.
10. MAS DDI Galesong Baru.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MAN 1 Makassar telah dipimpin oleh 8 kepala Madrasah yaitu:

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1. Abd. Rahman, A. | 1978-1982. |
| 2. Drs. M. Idris Yakub. | 1982-1984. |
| 3. Drs. H. M. Arsyad Parenrengi. | 1984-1991. |
| 4. Drs. Umar Tanratu . | 1991-1993. |

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 5. Drs. H. Bustani Syarif . | 1993-1994. |
| 6. Drs. H. M. Arsyad Parenrengi . | 1994-1997. |
| 7. Drs. H. Muh Shabir Musi,Lc. MA. | 1997-2006. |
| 8. Drs. H. Amiruddin Rauf, S.Pd. M.Pd | 2006-2015 |
| 9. Ramli Rasyid, S.Ag, M.Pd.I, M.Ed | 2015-sekarang |

1. Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar berikhtiar untuk dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam era informasi dan globalisasi melalui filterisasi iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut:

“Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar sebagai Madrasah yang Unggul, Inovatif dan Populis”

b. Misi

Sebagai penjabaran dari visi, maka misi yang akan dikembangkan adalah:

- a. Menjadikan MAN 1 Makassar sebagai salah satu madrasah unggulan
- b. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni.
- c. Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu menjalankan ajaran agama dengan baik.
- e. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

c. Tujuan

Adapun tujuan sebagai penjabaran dari misi tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan reputasi sekolah dalam berbagai kegiatan, baik akademik, seni, dan olahraga.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik untuk memberikan pelayanan pembelajaran secara efektif dan efisien, agar siswa dapat berkembang secara optimal.
- d. Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- e. Membiasakan peserta didik dengan aktifitas keagamaan.
- f. Terjalannya kerja sama antar warga/keluarga besar Madrasah dan lingkungan sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak sebelum penerapan teori belajar *Operant Conditioning*.

Nilai siswa sebelum penerapan teori belajar *Operant Conditioning* berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan manual untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1. Data selengkapnya pada Lampiran 5.

tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
-----------	-----------------

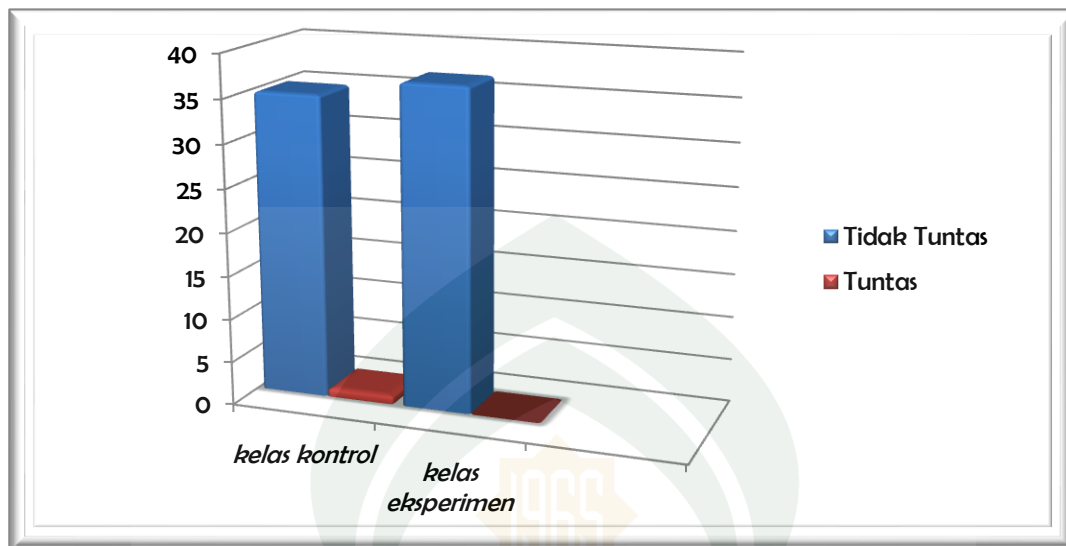
	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	36	37
Nilai terendah	35	20
Nilai tertinggi	75	72
Nilai Maksimum	100	100
Nilai rata-rata (mean)	48,5	47,83
Standar Deviasi (SD)	9,82	12,76

Pada Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan akhlak terpuji kepada orang tua dan guru, selisih nilai terendah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 15 poin, dan nilai tertinggi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 3 poin, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) selisih nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 0,67 poin. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar siswa relative tidak jauh beda.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar MAN 1 Makassar, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa.

Kategori	Nilai	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Tuntas	≥ 75	1	2,78%	0	0%
Tidak Tuntas	< 75	35	97,22%	37	100%
Jumlah		36	100%	37	100%



Gambar 4.1. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan gambar 4.1. diatas dapat dilihat selisih kelas Kontrol dan kelas eksperimen untuk ketidak tuntas dan ketuntasan hasil belajar tidak jauh berbeda meskipun hasil ketuntasan kelas kontrol lebih tinggi disbanding eksperimen dan hasil ketidak tuntas kelas kontrol lebih rendah disbanding kelas eksperimen.

2. Deskriptif hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning*.

Nilai siswa sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning* berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan manual untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2. Data selengkapnya pada Lampiran 5.

Tabel 4.2 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statisik	Nilai Statistik	
	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen

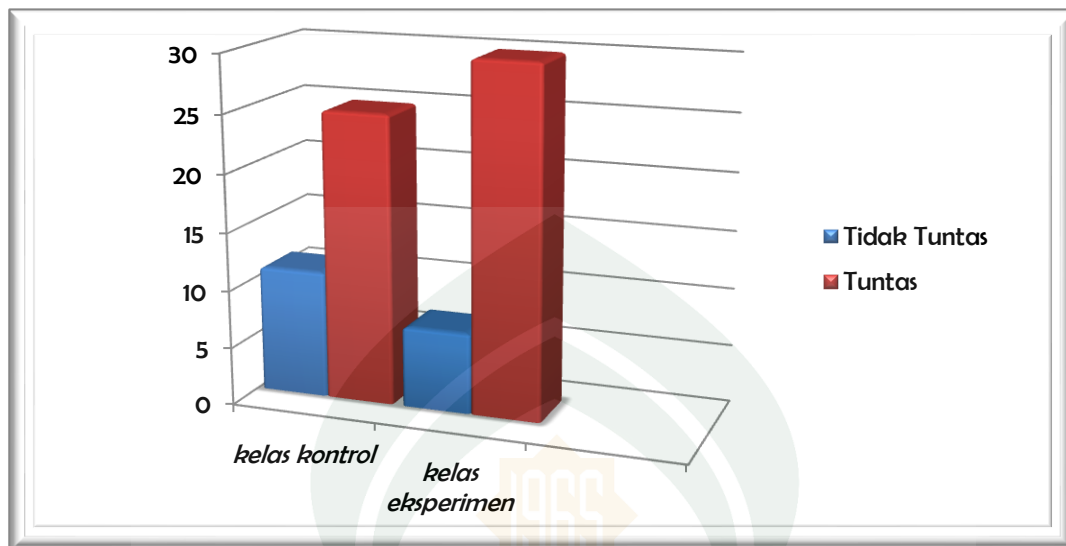
Jumlah sampel	36	37
Nilai terendah	40	44
Nilai tertinggi	92	96
Nilai Maksimum	100	100
Nilai rata-rata (mean)	70	77,92
Standar Deviasi (SD)	12,12	11,82

Pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan akhlak terpuji kepada orang tua dan guru, selisih nilai terendah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 4 poin, selisih nilai tertinggi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 4 poin, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) selisih nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 7,92 poin. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang mengalami kenaikan lebih dari 100% yaitu dari 20 menjadi 44, yang menandakan ada pengaruh akibat teori belajar Operant Conditioning melalui pemanfaatan bahan ajar modul.

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar MAN 1 Makassar, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa.

Kategori	Nilai	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Tuntas	≥ 75	25	69,44%	30	81,08%
Tidak Tuntas	< 75	11	30,55%	7	18,91%
Jumlah		36	100%	37	100%



Gambar 4.2. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat selisih kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk ketidak tuntas dan ketuntasan hasil belajar relative jauh berbeda sebelum diterapkannya teori belajar *Operant Conditioning*.

3. Statistik perbedaan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak sebelum dan sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning*

a. Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 10$ dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5$, sedangkan nilai pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dengan dk = 3 adalah 11,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas yang diajar dengan metode *Operant Conditioning* dengan metode konvensional terdistribusi normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

b. Pengujian Homogenitas Varians

Hasil analisis pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,05$ sedangkan $F_{tabel (\alpha)(36/35)} = 2,21$ oleh karena itu $F_{hitung} = 1,05 < F_{tabel} = 2,21$ maka kedua kelas sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *dependent t tes*, diperoleh $t_{hitung} = 2,83$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ diperoleh $t_{tabel} = 2,659$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha = 0,01$ dengan db 71, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar.

C. Pembahasan

Pada pembelajaran akidah akhlak menggunakan teori belajar *Operant Conditioning*, bertanya dan menjawab pertanyaan siswa diinterpretasikan sebagai keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan sebagai penghargaan atas keaktifan siswa tersebut maka diberikan sebuah *reward* dengan harapan agar ini bisa menjadi stimulus bagi siswa yang aktif agar dapat meningkatkan keaktifannya dan bagi siswa yang kurang aktif diberi sebuah *punishment* dengan cara mengurangi stimulus yang diberikan agar responnya sama kuat.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen yang diajar menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* lebih tinggi dibandingkan dengan ketuntasan kelas kontrol yang tanpa diajar menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* pada materi akhlak terpuji kepada orang tua dan guru. Kelas eksperimen lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dimana pada kelas eksperimen (menggunakan teori belajar *Operant Conditioning*) siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan setiap siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar diberi *reward* sehingga perhatian siswa tertuju pada materi dan proses pembelajaran.

Ketuntasan kelas siswa yang diajar menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* (kelas eksperimen) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* (kelas kontrol) berturut-turut adalah 81,08%% dan 69,44% dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 77.92 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 70 dengan nilai maksimal 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perorangan untuk mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Makassar, pada kelas eksperimen sebesar 30 orang yang tuntas belajar dan 7 orang yang tidak tuntas belajar, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 25 orang yang tuntas belajar dan 11 orang yang tidak tuntas belajar dari jumlah siswa keseluruhan 3725 orang untuk kelas eksperimen dan 36 orang untuk kelas kontrol.

Memperkuat hasil analisis statistik deskriptif dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,09$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan $0,01 = 2,72$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis statistik, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar terbilang sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil pre tes yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak sebelum penerapan teori belajar *Operant Conditioning* berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata (\bar{x}) sebesar 47,83, standar deviasi 12,76, nilai terendah 20 dan tertinggi 72 dengan presentasi ketuntasan 0%.
2. Dari hasil pos tes yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak sesudah penerapan teori belajar *Operant Conditioning* berada pada kategori tinggi dengan rata-rata (\bar{x}) sebesar 77,92, standar deviasi 11,82, nilai terendah 44 dan tertinggi 96 dengan presentasi ketuntasan 81,08%.
3. Penerapan teori belajar *Operant Conditioning* melalui pemanfaatan bahan ajar modul akidah akhlak meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar. sebagaimana hasil dari pengujian hipotesis (uji-t) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,09 > 2,72$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penerapan teori belajar *Operant Conditioning*

melalui pemanfaatan bahan ajar modul Akidah Akhlak meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA MAN 1 Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka diajukan beberapa implikasi penelitian sehubungan dengan penerapan teori belajar *Operant Conditioning* di MAN 1 Makassar:

1. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar khususnya pada guru bidang Studi aqidah akhlak harus cermat dalam penerapan teori belajar yang akan dia gunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.
2. Guru aqidah akhlak harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan atau proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan siswa juga tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.
3. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan kognitif siswa. Dan diharapkan memperbanyak wawasan yang lebih luas dan lebih meyakinkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bayan. Shahih Bukhari Muslim. Bandung: Jabal, 2008.
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashiddiqi, Hasbi., dkk. *Al Quran dan Terjemahnya*. Cet IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 2011.
- Astuti, Nofi Aji. "Implementasi Behavioristik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi SMPN 1 Taman Kabupaten Pemalang". Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNS, 2011.
- Fadhoil. "implementasi humanistik dan behaviouristik dalam metode pembelajaran akidah akhlak di MI Al Falah Kaliangkrik dan MI Islam Tonoboyo Bandongan Magelang". Tesis, Salatiga: Fakultas Pendidikan Islam IAIN Salatiga, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hergenhahn, B.R. *Teori Belajar*, Ter. dari *Theories of Learning*, oleh Tri Wibowo B.S. Cet. X; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Iskandar, Sofwan. *Penuntun Belajar Akidah Akhlak*. Depok: Arya Duta, 2008.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima, 2007
- Nasution, S. *Didaktik asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Purwanto M. Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rahadi, Moersetyo., Subana, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.II; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Rohman, Roli Abdul dan M. Khamzah. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Smith, Mark K. dkk. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009.
- Subana, dkk. *Statistika Pendidikan* Bandung. Pustaka Setia, 2000.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Sudjana Nana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: LPM Fakultas Ekonomi UI, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Cet. IV; Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya*. Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Mengajar*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. V; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Zain, Aswan., dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : MAN 1 MAKASSAR
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Ganjil
Materi Pokok : 1. Adab kepada orang tua dan guru
2. Simulasi adab kepada orang tua dan guru
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1: menghayatikan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai. Responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
- KI-3: memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru
- 2.7. Terbiasaberakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.7. Memahami adab kepada orang tua dan guru
- 4.7. Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua
2. Siswa dapat Menjelaskan adab terpuji terhadap orang guru
3. Siswa dapat Menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua
4. Siswa dapat Menunjukkan adab yang baik terhadap guru
5. Siswa dapat Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua
6. Siswa dapat Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui melihat tayangan film tentang adab terpuji terhadap orang tua dan guru peserta didik dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua dan guru
2. Melalui pemberian pertanyaan peserta didik dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua dan guru
3. Melalui pemberian pertanyaan peserta didik dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru
4. Mengeksplorasi melihat tayangan film tentang adab terpuji terhadap orang tua dan guru peserta didik dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua dan guru
5. mengasosiasi melihat tayangan film tentang adab terpuji terhadap orang tua dan guru peserta didik dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua dan guru
6. mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua dan guru, menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua dan guru, menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Fakta

Perilaku terpuji adab terhadap orang tua dan guru

AYO KITA HORMATI ORANG TUA DAN GURU KITA



Kebiasaan mulia bersalaman saat akan berangkat sekolah

- Video cerita tentang adab terpuji dengan orang tua
- Video cerita tentang adab terpuji dengan guru

2. Konsep
Perilaku adab terpuji dengan orang tua dan guru

1. ADAB TERHADAP ORANG TUA

Ada beberapa hal yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam ayat ini, yaitu:

1. Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada tuhan selain Allah Swt. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai jiwa dan raga selain yang datang dari Allah Swt.
2. Agar manusia berbuat baik (ihsan) kepada ibu dan bapak. Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah bersamaan atau sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah. Hal ini tentu mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap kedua orang tua.
3. Nikmat yang diterima oleh manusia paling banyak datangnya dari Allah Swt. kemudian nikmat yang diterima dari orang tua. Oleh karena itu kewajiban anak adalah berterima kasih kepada orang tua. Bentuk terima kasih tersebut adalah dengan cara berbuat baik kepada beliau berdua.
4. Apabila salah seorang diantara kedua Bapak ibu atau kedua-duanya telah berumur lanjut sehingga mengalami kelemahan jasmani sehingga tidak bisa lagi mencari nafkah, mereka harus hidup bersama anak-anaknya agar mendapatkan nafkah dan perhatian. Oleh karena itu anak wajib memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya. Bahkan secara khusus dalam ayat tersebut menegaskan anak tidak boleh berkata kasar seperti berkata “ah” dan sejenisnya serta tidak boleh membentakanya.

2. ADAB TERHADAP GURU

Berikut yang termasuk tata krama menghargai dan menghormati guru ialah sebagai berikut:

1. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
2. Perhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran
3. Tunjukkan rasa rendah hati dan hormat serta sopan santun
4. Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
5. Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib dan kesalahan guru.
6. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah.
7. Tetap mengakuinya sebagai guru walaupun sudah tidak mengajar lagi.
8. Patuh terhadap tata tertib sekolah berarti pula patuh terhadap guru dan sebagainya

3. Prinsip

- adab terpuji terhadap orang tua
- Adab terpuji terhadap siswa
- Menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua
- Menunjukkan adab yang baik terhadap orang
- manfaat adab terpuji terhadap orang tua
- manfaat adab terpuji terhadap guru

F. Metode Pembelajaran

- 1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
- 2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
- 3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang tujuan dan fungsi al-Qur'an diturunkan, kemudian mesume dan memberikan komentar seperlunya.

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Media
Video
- b. Alat
Laptop, LCD Proyektor, Slide
- c. Sumber Belajar/Bahan Ajar
Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

H. Kegiatan Pembelajaran/Langkah-langkah Pembelajaran/Skenario

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		10'
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus ayat-ayat yang berhubungan dengan adab terpuji terhadap orang tua dan guru	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		65'
	1). Mengamati Guru membagi kelas menjadi enam kelompok dan membagikan 6 materi Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati video sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	2) Menanya Siswa disilahkan bertanya pada kelompok lain , terkait dengan	

	video ataupun materi pembelajaran.	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	4) Mengasosiasi Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “metode peningkatan kualitas akidah”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				

2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam dan jabat tangan pada guru				
4	Memperhatikan dalam proses belajar				
5	Menjalankan sholat jam'ah di sekolah				
Jumlah Skor					

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya memberi salam dan berjabat tangan pada orang tua padawaktu berangkat dan pulang dari sekolah				
2	Saya memberi salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru sekolah				
3	Saya memberi salam dan berjabat tangan ketika bertemu teman				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberi oleh orang tua				
5	Saya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berbuat baik terhadap teman				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

Instrumen Penilaian Kegiatan 1 (mengacu ke IPK 1 = C1)

1. Jelaskan adab terpuji terhadap orang guru !
2. Jelaskan adab terpuji terhadap orang tua !
3. Sebutkan contoh adab yang baik terhadap orang tua !
4. Sebutkan contoh adab adab yang baik terhadap orang tua !
5. Sebutkan Manfaat adab terpuji terhadap orang tua !
6. Sebutkan Manfaat adab terpuji terhadap guru !

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas:

Nama:

Topik:

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Menghafal Ayat Adab terpuji pada orang tua					
2	Menghafal Ayat Adab terpuji pada guru					
3	Berjamaah sholat di sekolah					
4	Menghafal Hadits larangan berani pada orang tua					
5	Menghafal doa sujud syukur					
Jumlah Nilai						

Pedoman penskoran :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Makassar,

2017

Mengetahui
Kepala Madrasah

(.....)

Muh Furganullah Ahmad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Materi	Indikator	Item	Jumlah Butir
1. Adab kepada orang tua dan guru	a. Menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua b. Menjelaskan adab terpuji terhadap orang guru c. Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua d. Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru	1,2,3,4	4
2. Simulasi adab kepada orang tua dan guru	a. Menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua b. Menunjukkan adab yang baik terhadap guru	5	1

SOAL PRETES dan POSTTES

1. Apa yang dimaksud dengan orang tua dan guru?
2. Sebutkan 3 contoh adab terpuji terhadap orang tua dan guru menurut syariat islam?
3. Jelaskan bagaimana cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal menurut hadits?
4. Tulislah surah dalam al quran tentang berbakti kepada orang tua? Lengkap dengan terjemahannya!
5. Jelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru?

Jawaban

1. **Orang tua** adalah orang yang telah bersedia berkorban demi anaknya, tanpa mempedulikan apa balasan yang akan diterimahnya.
Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua di rumah.

2. Contoh adab terpuji terhadap orang tua

- Seorang anak harus menghormati ibunya yang telah merawat jasmani dan rohaninya sejak kecil secara langsung.
- Berbuat baik kepada ibu dan ayah walaupun keduanya zalim.
- Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah.

Contoh adab terpuji terhadap guru

- Memberi salam kepada guru apabila berjumpa disekolah maupun diluar sekolah
- Bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh dengan rasa rendah diri kepada guru
- Tidak mencari – cari kesalahan dan kelemahan guru

3. Hadist tentang adab berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal

يَا فَقَالَ لِمَتَسَدَّ بَنِي مِنْ رَجُلٍ جَاءَهُ إِذَا - وَ سَلَّمَ عَلَيْهِ - اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولٍ عِنْدَ نَحْنُ بَيْنًا
عَلَيْهِمَا الصَّلَاةُ نَعَمْ قَالَ مَوْتِهِمَا بَعْدَ بِهِ أَبْرُهُمَا شَيْءٌ أَبَوَى بَرٍّ مِنْ بَقَى هَلْ اللَّهُ رَسُولٍ
وَإِكْرَامُ بِهِمَا إِلَّا تُوصَلُ لَا الَّتِي الرَّحِمِ وَصِلَةٌ بَعْدِهِمَا مِنْ عَهْدِهِمَا وَإِنْفَادُ لَهُمَا وَالِاسْتِغْفَارُ
صَدِيقُهُمَا

Artinya: “Suatu saat kami pernah berada di sisi Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ketika itu ada datang seseorang dari Bani Salimah, ia berkata, “Wahai Rasulullah, apakah masih ada bentuk berbakti kepada kedua orang tuaku ketika mereka telah meninggal dunia?” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “Iya (masih tetap ada bentuk berbakti pada keduanya, pen.). (Bentuknya adalah) mendo’akan keduanya, meminta ampun untuk keduanya, memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia, menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orang tua yang tidak pernah terjalin dan memuliakan teman dekat keduanya.”

cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal menurut hadist diatas

- Mendo’akan ayah dan ibu yang telah meninggal dan meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang telah mereka perbuat.

- Memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia.
- *menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orang tua yang tidak pernah terjalin.*
- *Memuliakan teman dekat keduanya.*

4. Surah dalam al quran tentang berbakti kepada orang tua

ذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ ثَوْنَ شَهْرٍ حَتَّىٰ أَوْصَيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثَ مَلَّ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلَحْ لِي فِي أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَىٰ ذُرِّيَّتِي إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. al-Ahqaf/46: 15)

5. Manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru:

- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru merupakan amal yang paling utama.
- Apabila orang tua kita *rida* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *rida*.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.

Lampiran 3

MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama Sekolah : MAN 1 MAKASSAR
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : Sepuluh / I
Standar Kompetensi : Akhlak kepada Orang Tua dan Guru

Kompetensi Dasar:

- Menghayati adab kepada orang tua dan guru
- Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami adab kepada orang tua dan guru
- Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru

Indikator:

- Dapat Menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua
- Dapat Menjelaskan adab terpuji terhadap orang guru
- Dapat Menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua
- Dapat Menunjukkan adab yang baik terhadap guru
- Dapat Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua
- Dapat Menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru

Materi Pokok:

- Adab kepada orang tua dan guru
- Simulasi adab kepada orang tua dan guru

Urutan materi:

1. Akhlak kepada Orang Tua

kalau kita amati di dalam Kitab Suci al Qur'an bahwa perintah berbakti kepada Ibu dan Bapak bergandengan dengan perintah menyembah Allah. Seperti dalam Firman Allah Swt. Berikut ini:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu

mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (QS. Al-Isra’ [17]: 23)

Ada beberapa hal yang ditegaskan oleh Allah Swt. dalam ayat ini, yaitu:

- a. Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai jiwa dan raga selain yang datang dari Allah Swt.
- b. Agar manusia berbuat baik (ihsan) kepada ibu dan bapak. Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah bersamaan atau sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah. Hal ini tentu mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap kedua orang tua.
- c. Nikmat yang diterima oleh manusia paling banyak datangnya dari Allah Swt. kemudian nikmat yang diterima dari orang tua. Oleh karena itu kewajiban anak adalah berterima kasih kepada orang tua. Bentuk terima kasih tersebut adalah dengan cara berbuat baik kepada beliau berdua.
- d. Apabila salah seorang diantara kedua Orang tuanya atau kedua-duanya telah berumur lanjut sehingga mengalami kelemahan jasmani sehingga tidak bisa lagi mencari nafkah, mereka harus hidup bersama anaknya agar mendapatkan nafkah dan perhatian. Oleh karena itu anak wajib memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya. Bahkan secara khusus dalam ayat tersebut menegaskan anak tidak boleh berkata kasar seperti berkata “ah” dan sejenisnya serta tidak boleh membentak.

Mengapa Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tua? Ada beberapa alasan yaitu:

- a. Orang tua telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada anaknya agar mereka menjadi anak yang sehat secara jasmani dan menjadi anak yang saleh dan salehah serta terhindar dari jalan yang sesat
- b. Kasih sayang orang tua tiada taranya, karena beliau tidak mengenal lelah dan bersusah payah memperhatikan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bahagia
- c. Anak-anak adalah belahan jiwa ibu Bapak. Terutama ibu, biasanya ibu tidak akan makan sebelum anaknya makan, ibu tidak akan tidur sebelum anak-anaknya tidur dan jika anak sakit maka ibu yang paling susah sehingga beliau tidak bisa tidur dan tidak enak makan.

Bagaimana cara kita berbakti kepada orang tua? Berikut dipaparkan bagaimana prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua, yaitu :

- a. Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang baik-baik. Apabila keduanya berada dalam kekafiran (belum beragama Islam) dan keduanya memerintahkan untuk keluar dari agama Islam, atau memerintahkan sesuatu perbuatan syirik, kita wajib tidak mengikuti keduanya. Tetapi penolakan itu harus dengan cara halus. Agar tidak menyakiti keduanya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kamu kembali. Dan jika keduanya memaksamu untuk

mempersekutukan dengan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.....” (QS. Luqman [31]: 14 - 15)

- b. Kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya berkata *hus / ah* dan kata kata sejenisnya, yang termasuk ungkapan yang tidak baik. Firman Allah SWT:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan agar kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaikbaiknya, jika salah seorang diantara keduanya sampai berusia lanjut atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra [17]: 23)

- c. Apabila orang tua atau salah satunya mencapai usia lanjut kita harus berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tua merawat kita pada saat kita masih kecil.

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلَّةِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah "wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana (kasih mereka) mendidikku waktu kecil." (QS. Al-Isra [17]: 240)

- d. Selalu berusaha menyenangkan hati orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul yang *fardhu 'ain*. Sabda Rasulullah Saw.:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: "Keridhaan Allah dalam keridhaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah dalam kemurkaan kedua orang tua."

- e. Kita dilarang durhaka kepada kedua orang ibu bapak, sebab itu termasuk dosa besar, berdasarkan hadis :

أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا. قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ،
وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ (رواه البخاري)

Artinya: "Ingatlah, maukah aku kabarkan kepadamu tentang dosa besar yang paling besar itu ada 3 macam ? Para sahabat menjawab: "Baik ya Rasulullah" Bersabdalah Nabi: "yaitu syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua dan menjadi saksi palsu." (HR. Bukhari)

- f. Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup, maupun yang sudah wafat, dengan doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا

Artinya: "Ya Allah Tuhanku, ampunilah segala dosaku, dan dosa kedua orang tuaku, kasihanilah dan sayangilah mereka sebagaimana (mereka) mendidik/merawatku di waktu kecil.

- g. Jika orang tua kita sudah wafat, maka kewajiban kita adalah:

1. Memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburnya.
2. Melaksanakan wasiatnya (yang baik) jika berwasiat,
3. Melunasi tanggungan/hutang-hutangnya jika punya hutang
4. Meneruskan perjuangannya
5. Senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang pernah menjadi teman karib orang tua kita.

6. Memohonkan ampun untuk mereka dan senantiasa mendoakannya.

2. ADAB TERHADAP GURU

Di samping kita berkewajiban berbakti kepada orang tua, kita juga berkewajiban bersikap hormat dan patuh kepada guru. Kenapa kita harus patuh kepada Bapak/ibu guru? Jasa guru sangat besar sekali bagi murid dan masyarakat, bahkan bagi kemajuan bangsa dan negara. Kita tidak akan menjadi pintar tanpa bimbingan guru. Untuk menjadi Presiden, Menteri, Dokter dan sebagainya, memerlukan bimbingan guru. Lebih dari itu tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada muridnya, tetapi juga bertugas mendidik mereka, agar menjadi manusia yang baik yang sehat jasmani dan rohani. Dan kelak diharapkan agar mereka menjadi warga negara yang baik, luhur budinya, cinta kepada tanah air dan bangsanya. Bagi pelajar yang setiap hari berhubungan dengan gurunya, adab dan sopan santun mereka perlu diperhatikan dan dilaksanakan, sebagaimana diperintahkan Nabi dalam hadis berikut:

وَقُرُّوا مَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ الْعِلْمَ (الخطيب)

Artinya: "Muliakanlah orang-orang yang telah memberikan pelajaran (ilmu) kepadamu." (HR. Al-Khatib)

Berikut yang termasuk tata krama menghargai dan menghormati guru ialah sebagai berikut:

- a. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
- b. Perhatikan ketika guru sedang memberi pelajaran
- c. Tunjukkan rasa rendah hati dan hormat serta sopan santun
- d. Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
- e. Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib dan kesalahan guru.

- f. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah.
- g. Tetap mengakuinya sebagai guru walaupun sudah tidak mengajar lagi.
- h. Patuh terhadap tata tertib sekolah berarti pula patuh terhadap guru dan sebagainya.

Evaluasi

6. Apa yang dimaksud dengan orang tua dan guru?
7. Sebutkan 3 contoh adab terpuji terhadap orang tua dan guru menurut syariat islam?
8. Jelaskan bagaimana cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal menurut hadist?
9. Tulislah surah dalam al quran tentang berbakti kepada orang tua? Lengkap dengan terjemahannya!
10. Jelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru?

Kunci Jawaban

6. **Orang tua** adalah orang yang telah bersedia berkorban demi anaknya, tanpa mempedulikan apa balasan yang akan diterimahnya.

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua di rumah.

7. Contoh adab terpuji terhadap orang tua

- Seorang anak harus menghormati ibunya yang telah merawat jasmani dan rohaninya sejak kecil secara langsung.
- Berbuat baik kepada ibu dan ayah walaupun keduanya zalim.
- Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah.

Contoh adab terpuji terhadap guru

- Memberi salam kepada guru apabila berjumpa disekolah maupun diluar sekolah
- Bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh dengan rasa rendah diri kepada guru
- Tidak mencari – cari kesalahan dan kelemahan guru

8. Hadist tentang adab berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal

يَا فَقَالَ سَلِمَةَ بَنِي مِنْ رَجُلٍ جَاءَهُ إِذَا - و س ل م ع ل ي ه الله صلى - الله رَسُولٍ عِنْدَ نَحْنُ بَيْنًا
عَلَيْهِمَا الصَّلَاةُ نَعَمْ قَالَ مَوْتِهِمَا بَعْدَ بِهِ أَبْرُهُمَا شَيْءٌ أَبَوَى بَرٍّ مِنْ بَقَى هَلَّ اللهُ رَسُولُ
وَإِكْرَامُ بِهِمَا إِلَّا تُوصَلُ لَا الَّتِي الرَّحِمِ وَصِلَةٌ بَعْدِهِمَا مِنْ عَهْدِهِمَا وَإِنْفَادُ لَهُمَا وَالِاسْتِغْفَارُ
صَدِيقَهُمَا

Artinya: “Suatu saat kami pernah berada di sisi Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ketika itu ada datang seseorang dari Bani Salimah, ia berkata, “Wahai Rasulullah, apakah masih ada bentuk berbakti kepada kedua orang tuaku ketika mereka telah meninggal dunia?” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “*Iya (masih tetap ada bentuk berbakti pada keduanya, pen.). (Bentuknya adalah) mendo’akan keduanya, meminta ampun untuk keduanya, memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia, menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orang tua yang tidak pernah terjalin dan memuliakan teman dekat keduanya.*” cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal menurut hadis diatas

- Mendo’akan ayah dan ibu yang telah meninggal dan meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang telah mereka perbuat.
- Memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia.
- *menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orang tua yang tidak pernah terjalin.*
- *Memuliakan teman dekat keduanya.*

9. Surah dalam al quran tentang berbakti kepada orang tua

ثَوْنٌ شَهْرًا حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثَ
كُرْ نِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga

apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. al-Ahqaf/46: 15)

10. Manfaat adab terpuji terhadap orang tua dan guru:

- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru merupakan amal yang paling utama.
- Apabila orang tua kita *rida* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *rida*.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
- Berbakti kepada kedua orang tua dan guru dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.

Lampiran 4

Hasil tes kelas kontrol

Siswa	Skor		Keterangan
	Pre Tes	Post Tes	
1	60	66	Tidak Tuntas
2	40	40	Tidak Tuntas
3	45	75	Tuntas
4	40	65	Tidak Tuntas
5	40	55	Tidak Tuntas
6	55	75	Tuntas
7	45	75	Tuntas
8	40	45	Tidak Tuntas
9	60	80	Tuntas
10	42	50	Tidak Tuntas
11	55	77	Tuntas
12	45	60	Tidak Tuntas
13	40	76	Tuntas
14	65	87	Tuntas
15	65	75	Tuntas
16	50	80	Tuntas
17	40	49	Tidak Tuntas
18	45	75	Tuntas
19	35	55	Tidak Tuntas
20	60	80	Tuntas
21	45	75	Tuntas
22	40	85	Tuntas
23	65	80	Tuntas
24	55	75	Tuntas
25	50	85	Tuntas
26	45	80	Tuntas
27	40	75	Tuntas
28	45	80	Tuntas
29	55	75	Tuntas
30	40	55	Tidak Tuntas
31	40	75	Tuntas
32	50	80	Tuntas
33	75	93	Tuntas
34	45	77	Tuntas
35	60	75	Tuntas
36	50	75	Tuntas

Hasil tes kelas eksperimen

Siswa	Skor		keterangan
	Pre Tes	Post Tes	
1	55	90	Tuntas
2	30	80	Tuntas
3	50	85	Tuntas
4	60	75	Tuntas
5	20	85	Tuntas
6	25	50	Tidak tuntas
7	65	80	Tuntas
8	35	65	Tidak tuntas
9	42	75	Tuntas
10	65	80	Tuntas
11	45	85	Tuntas
12	47	85	Tuntas
13	52	70	Tidak tuntas
14	42	75	Tuntas
15	60	80	Tuntas
16	60	75	Tuntas
17	42	60	Tidak tuntas
18	40	75	Tuntas
19	35	50	Tidak tuntas
20	20	77	Tuntas
21	75	95	Tuntas
22	30	75	Tuntas
23	40	95	Tuntas
24	50	76	Tuntas
25	65	90	Tuntas
26	50	77	Tuntas
27	60	80	Tuntas
28	50	85	Tuntas
29	50	75	Tuntas
30	60	97	Tuntas
31	45	80	Tuntas
32	50	65	Tidak tuntas
33	60	85	Tuntas
34	55	90	Tuntas
35	42	77	Tuntas
36	47	85	Tuntas
37	35	60	Tidak tuntas

Lampiran 5

- Perhitungan Normalitas Data dengan Menggunakan Rumus Chi-Kuadrat (χ^2)

1. Kelas kontrol (pre Tes)

- Banyak kelas interval (k) = $1 + 3.3 \log n$

n = banyaknya sampel

$$k = 1 + 3.3 \log 36$$

$$k = 1 + 5.1 = 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- Rentang kelas (P) = skor terbesar – skor terkecil

$$= 75 - 35$$

$$= 40$$

- Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Batas Kelas}} = \frac{40}{6} = 6,6$ (dibulatkan menjadi 7)

Tabel. Distribusi frekuensi kelas kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
35-41	11	38	418	1444	15884
42-48	9	45	405	2025	18225
49-55	8	52	416	2704	21632
56-62	4	59	236	3481	13924
63-69	3	66	198	4356	13068
70-76	1	73	73	5329	5329
Jumlah	36		1746		88062

$$\begin{aligned}\text{rata - rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1746}{36} \\ &= 48,5\end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{88062 - \frac{(1746)^2}{36}}{36 - 1}$$

$$S^2 = 96,6$$

$$Sd = 9,82$$

Derajat kebebasan (dk)

Dk = banyaknya kelas – 3

$$= 6 - 3 = 3, \text{ Maka, } \chi^2_{\text{tabel } (0,99)(3)} = 11,3$$

Tabel. Uji Normalitas data Kelas kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z tabel	Luas Z tabel	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	34,5	-1,42	0.4222				
35 - 41				0.1611	11	5.7996	4.6631
	41,5	-0,71	0.2611				
42 - 48				0.2611	9	9.3996	0.0170
	48,5	0	0				
49 - 55				0.2611	8	9.3996	0.2084
	55,5	0,71	0.2611				
56 - 62				0.1611	4	5.7996	0.5584
	62.5	1,42	0.4222				
63 - 69				0.0612	3	2.2032	0.2882
	69.5	2,13	0.4834				
70 - 76				0.0144	1	0.5184	0.4474
	76.5	2,85	0.4978				
				$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$			6.1825

Oleh karena $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,18 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,3$ berarti bahwa hasil belajar kelas kontrol berdistribusi

normal

Kolom 1

Kelas interval = skor minimum + panjang kelas

Kolom 2

Batas kelas = Batas kelas bawah – 0,5

Kolom 3

$$Z \text{ batas kelas} = \frac{\text{batas kelas} - \text{rata - rata}}{S}$$

$$\begin{aligned} Z_{BK_1} &= \frac{\text{batas kelas}_1 - \text{rata - rata}}{S} \\ &= \frac{34,5 - 48,5}{9,82} = -1,42 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 4

Nilai Z tabel (menggunakan daftar Z/daftar distribusi normal)

Kolom 5

$$\begin{aligned} \text{Luas Z tabel: (Luas 1)} \quad Z \text{ tabel} &= Z_{-1,42} - Z_{-0,71} \\ &= 0,4222 - 0,2611 \\ &= 0,1611 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 6

Frekuensi observasi (O_1), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

Kolom 7

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi ekspektasi} &= n \times \text{luas Z tabel} \\ E_1 &= 36 \times 0,1611 = 5,7996 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 8

$$\text{Nilai } \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

2. Kelas Eksperimen (Pre Tes)

- Banyak kelas interval (k) = $1 + 3.3 \log n$

n = banyaknya sampel

$$k = 1 + 3.3 \log 37$$

$$k = 1 + 5,2 = 6,2 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- Rentang kelas (P) = skor terbesar – skor terkecil

$$= 75 - 20$$

$$= 55$$

- Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Batas Kelas}} = \frac{55}{6} = 9,1$ (dibulatkan menjadi 9)

Tabel. Distribusi frekuensi kelas eksperimen

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
----------	-------	-------	-----------	---------	-------------

20-28	3	24	72	576	1728
29-37	5	33	165	1089	5445
38-46	8	42	336	1764	14112
47-55	11	51	561	2601	28611
56-64	6	60	360	3600	21600
65-73	4	69	276	4761	19044
Jumlah	37		1770		90540

$$\begin{aligned}\text{rata - rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1770}{37} \\ &= 47,83\end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{90540 - \frac{(1770)^2}{37}}{37 - 1}$$

$$S^2 = 163$$

$$Sd = 12,76$$

Derajat kebebasan(dk)

Dk = banyaknya kelas – 3

= 6 – 3 = 3, Maka, $\chi^2_{\text{tabel } (0,99)(3)} = 11,3$

Tabel. Uji Normalitas data Kelas Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z tabel	Luas Z tabel	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	19.5	-2.22	0.4868				
20 - 28				0.0523	3	1.9351	0.5860
	28.5	-1.51	0.4345				
29 - 37				0.1435	5	5.3095	0.0180
	37.5	-0.81	0.291				
38 - 46				0.2512	8	9.2944	0.1803
	46.5	-0.10	0.0398				

Kolom 8

$$\text{Nilai } \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

3. Kelas kontrol (Post Tes)

- Banyak kelas interval (k) = $1 + 3.3 \log n$

n = banyaknya sampel

$$k = 1 + 3.3 \log 36$$

$$k = 1 + 5.1 = 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- Rentang kelas (P) = skor terbesar – skor terkecil

$$= 92 - 40$$

$$= 52$$

- Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Batas Kelas}} = \frac{52}{6} = 8,7$ (dibulatkan menjadi 9)

Tabel. Distribusi frekuensi kelas kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
40 – 48	2	44	88	1936	3872
49 – 57	5	53	265	2809	14045
58 – 66	4	62	248	3844	15376
67 – 75	12	71	852	5041	60492
76 – 84	10	80	800	6400	64000
85 – 93	3	89	267	7921	23763
Jumlah	36		2520		181548

$$\begin{aligned} \text{rata - rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2520}{36} \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$s^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{181548 - \frac{(2520)^2}{36}}{36 - 1}$$

$$S^2 = 147,09$$

$$Sd = 12,12$$

Derajat kebebasan (dk)

Dk = banyaknya kelas – 3

$$= 6 - 3 = 3, \text{ Maka, } \chi^2_{\text{tabel } (0,99)(3)} = 11,3$$

Tabel. Uji Normalitas data Kelas kontrol

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z tabel	Luas Z tabel	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	39,5	-2,29	0,4890				
40 – 48				0,0484	2	1,7424	0.0381
	48,5	-1,56	0,4406				
49 – 57				0,141	5	5,076	0.0011
	57,5	-0,84	0,2996				
58 – 66				0,2518	4	9,0648	2.8299
	66,5	-0,12	0,0478				
67 – 75				0,2736	12	9,8496	0.4695
	75.5	0,60	0,2258				
76 – 84				0,1808	10	6,5088	1.8726
	84.5	1,32	0,4066				
85 – 93				0,0727	3	2.6172	0.0560
	93.5	2,04	0,4793				
				$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$			5

Oleh karena $\chi^2_{\text{hitung}} = 5 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,3$ berarti bahwa hasil belajar kelas kontrol berdistribusi

normal

Kolom 1

Kelas interval = skor minimum + panjang kelas

Kolom 2

Batas kelas = Batas kelas bawah – 0,5

Kolom 3

$$Z \text{ batas kelas} = \frac{\text{batas kelas} - \text{rata} - \text{rata}}{S}$$

$$\begin{aligned} Z_{BK_1} &= \frac{\text{batas kelas}_1 - \text{rata} - \text{rata}}{S} \\ &= \frac{39,5 - 70}{12,12} = -2,29 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 4

Nilai Z tabel (menggunakan daftar Z/daftar distribusi normal)

Kolom 5

$$\begin{aligned} \text{Luas Z tabel: (Luas 1)} \quad Z \text{ tabel} &= Z_{-2,29} - Z_{-1,56} \\ &= 0,4890 - 0,4406 \\ &= 0,0484 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 6

Frekuensi observasi (O_1), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

Kolom 7

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi ekspektasi} &= n \times \text{luas Z tabel} \\ E_1 &= 36 \times 0,0484 = 1,7424 \text{ dst} \end{aligned}$$

Kolom 8

$$\text{Nilai } \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

4. Kelas Eksperimen (Post Tes)

- Banyak kelas interval (k) = $1 + 3.3 \log n$

n = banyaknya sampel

$$k = 1 + 3.3 \log 37$$

$$k = 1 + 5,2 = 6,2 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- Rentang kelas (P) = skor terbesar – skor terkecil

$$= 96 - 44 = 52$$

- Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Batas Kelas}} = \frac{52}{6} = 8,6$ (dibulatkan menjadi 9)

Tabel. Distribusi frekuensi kelas eksperimen

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
----------	-------	-------	-----------	---------	-------------

44 – 52	2	48	96	2304	4608
53 – 61	2	57	114	3249	6498
62 – 70	3	66	198	4356	13068
71 – 79	11	75	825	5625	61875
80 – 88	13	84	1092	7056	91728
89 – 97	6	93	558	8649	51894
Jumlah	37		2883		229671

$$\begin{aligned}\text{rata - rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2883}{37} \\ &= 77,92\end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{229671 - \frac{(2883)^2}{37}}{37 - 1}$$

$$S^2 = 139,74$$

$$Sd = 11,82$$

Derajat kebebasan(dk)

Dk = banyaknya kelas – 3

$$= 6 - 3 = 3, \text{ Maka, } \chi^2_{\text{tabel } (0,99)(3)} = 11,3$$

Tabel. Uji Normalitas data Kelas Eksperimen

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Nilai Z tabel	Luas Z tabel	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	43,5	-2,75	0,4970				
44 – 52				0,014	2	0,518	4.2400
	52,5	-2,12	0,4830				
53 – 61				0,0781	5	2,8897	0.2739
	61,5	-1,31	0,4049				
62 – 70				0,2134	8	7,8958	3.0356
	70,5	-0,50	0,1915				

Kolom 8

$$\frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Nilai



Lampiran 6

Perhitungan Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji-F

$$\text{Varians 1} = 12,12^2 = 146,89$$

$$\text{Varians 2} = 11,82^2 = 139,71$$

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{146,89}{139,71} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = F(\alpha) (db_1)(db_2)$$

$$db_1 = 37 - 1 = 36 \text{ (dk pembilang)}$$

$$db_2 = 36 - 1 = 35 \text{ (dk penyebut)}$$

$$\text{jadi } F_{\text{tabel}} = F(\alpha) (db_1)/(db_2) = F_{(0,01) (36/35)}$$

$$F_{(0,01) (32/35)} = 2,25$$

$$F_{(0,01) (36/35)} = 2,22$$

$$\begin{aligned} F_{(0,01) (36/35)} &= 2,22 - \frac{1}{4} \times 0,03 \\ &= 2,22 - 0,0075 = 2,21 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian homogenitas:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varians data dinyatakan homogen.

Nilai F_{tabel} berdasarkan dk pembilang, $n_1 - 1 = 36$ dan dk penyebut, $n_2 - 1 = 35$. Maka setelah diinterpolasi diperoleh nilai $F_{\text{tabel}(0,01)(36/35)} = 2,21$. Oleh karena $F_{\text{hitung}} (1,05) < F_{\text{tabel}} (2,21)$, maka kedua kelas sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 7

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji-t

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(36 - 1)146,89 + (37 - 1)139,71}{36 + 37 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{5141,15 + 5029,56}{71}}$$

$$dsg = \sqrt{143,249}$$

$$dsg = 11,96$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77,92 - 70}{11,96 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{37}}}$$

$$= \frac{7,92}{2,79}$$

$$= 2,83$$

$$t_{tabel} = t_{(\alpha)(db)}$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 36 + 37 - 2$$

$$= 71$$

Taraf Signifikansi (α) = 0,01

$$t_{tabel} = t_{(1-1/2\alpha)(db)} = t_{(0,995)(71)}$$

$t_{tabel (0,01)(71)}$ dapat ditentukan dengan interpolasi

$$\begin{array}{l}
 t_{(0,01)(60/71)} = 2,66 \\
 \\
 t_{(0,01)(120/71)} = 2,61
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} t_{(0,01)(60/71)} = 2,66 \\ t_{(0,01)(120/71)} = 2,61 \end{array}} \right\}
 \begin{array}{l}
 t_{(0,01)(71)} = 2,66 - \frac{1}{60} \times 0,05 \\
 = 2,66 - 0,00083 = 2,659
 \end{array}$$

t_{tabel} pada derajat kebebasan 71 pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,659. Oleh karena nilai

$t_{\text{hitung}} (2,83) > t_{\text{tabel}} (2.659)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Lampiran 8

Dokumentasi selama Proses Penelitian

Kelas Kontrol



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kelas Ekperimen



ALA UDDIN
MAKASSAR

BIODATA

Nama : Muh. Furqanullah Ahmad
 NIM : 20100113031
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sungguminasa, 30 April 1995
 Suku, Bangsa : Makassar, Indonesia
 Alamat Sekarang : BTN Aura Blok B3 No. 5
 Alamat Daerah : Gowa
 Desa : Lambengi
 Kecamatan : Pallangga
 Kabupaten : Gowa
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 IPK : 3,77
 No. HP : 082393132642
 Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning melalui Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA MAN 1 Makassar
 Nama Orangtua : Ahmad Mahdan.
 : Hj. St. Salmiyah Kuddus, S.Ag.
 Pendidikan : SDN Bontokamase
 : MTsN 1 Kota Makassar
 : MAN 1 Makassar
 Tanggal Lulus : 11 – 01 – 2018
 Alumni Ke- :